

**ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA,  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN TERHADAP  
PERKEMBANGAN *PERFORMANCE PRODUCTIVITY*  
PADA NELAYAN DI REMBANG**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Program Studi Manajemen



**Disusun Oleh:**

**Dwi Puspita Ningrum**

**NIM. 30402000119**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG  
2024**

**ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA,  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERFORMANCE PRODUCTIVITY  
PADA NELAYAN DI REMBANG**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Program Studi Manajemen



**Dwi Puspita Ningrum**

**NIM. 30402000119**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**SEMARANG**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA,  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP  
PERKEMBANGAN *PERFORMANCE PRODUCTIVITY*  
PADA NELAYAN DI REMBANG



Diajukan Oleh :

Dwi Puspita Ningrum

NIM. 30402000119

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sudang panitia ujian skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Januari 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Sumiati', written over a horizontal line.

Dr. Siti Sumiati, S.E., M.Si.

NIDN. 0619036801

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA,  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN TERHADAP  
PERKEMBANGAN *PERFORMANCE PRODUCTIVITY*  
PADA NELAYAN DI REMBANG

Disusun Oleh :

Dwi Puspita Ningrum

NIM. 30402000119

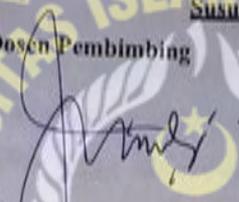
Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji I

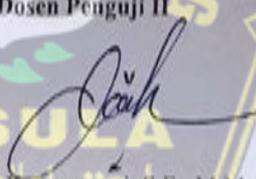
  
Dr. Siti Sumiati, S.E., M.Si.

NIDN. 0619036801

  
Dr. E. Drs. Marno Nugroho, M.M.

NIDN: 0608036601

Dosen Penguji II

  
UNISSULA

Diah Ayu Kusumawati, S.E., M.M.

NIDN : 0611059201

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Sarjana Manajemen Tanggal 12 Februari 2023

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Lutfi Nurcholiz, S.T., S.E., M.M.

NIDN. 0623036901

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puspita Ningrum

NIM : 30402000119

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN TERHADAP PERKEMBANGAN *PERFORMANCE PRODUCTIVITY* PADA NELAYAN DI REMBANG”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tersebut adalah asli dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiat atau mengambil seluruh atau sebagian besar tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 12 Februari 2024

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The signature is in black ink.

Dwi Puspita Ningrum

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### -MOTTO-

*“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tida terputus  
asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir”*

(Q.S. Yusuf ayat 87)

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbi'l'amin, segala puji bagi Allah Subhanallahu  
Wata'ala Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini saya  
persembahkan kepada kedua orang tua saya Ibu (Kasmi) dan Bapak (Piyatno),  
berkat kerja keras mereka selama ini dalam mendidik dan membesarkan saya serta  
doa yang selalu dipanjatkan untuk masa depan dan kelancaran dalam setiap pilihan  
dan langkah kaki saya.*

*Teruntuk kakak dan kakak ipar saya yang senantiasa membantu saya, serta seluruh  
keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam setiap prosesnya.*

*Teruntuk dosen pembimbing saya Dr.Hj Siti Sumiati.,SE.,MSI terimakasih banyak  
atas bimbingannya serta kesabaran dalam mengarahkan saya sehingga dapat  
menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH LITERASI SUMBER DAYA MANUSIA, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN TERHADAP PERKEMBANGAN PERFORMANCE PRODUCTIVITY PADA NELAYAN DI REMBANG”** tepat pada waktunya untuk memenuhi persyaratan ujian akhir sarjana ilmu manajemen.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dalam bentuk dan materi yang sebaik mungkin agar mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca yang budiman. Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya ridho dari Allah SWT dan kedua orang tua tercinta atas kasih sayang dan doanya serta selalu membimbing dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam mencari ilmu dan juga terima kasih atas pelajaran hidup yang sangat berharga ini. Serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan diiringi doa kepada Allah SWT, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak tersebut.

Bahwa hasil dari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisannya terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu manajemen dan masyarakat sekitar.

Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 12 Februari 2024

Penulis



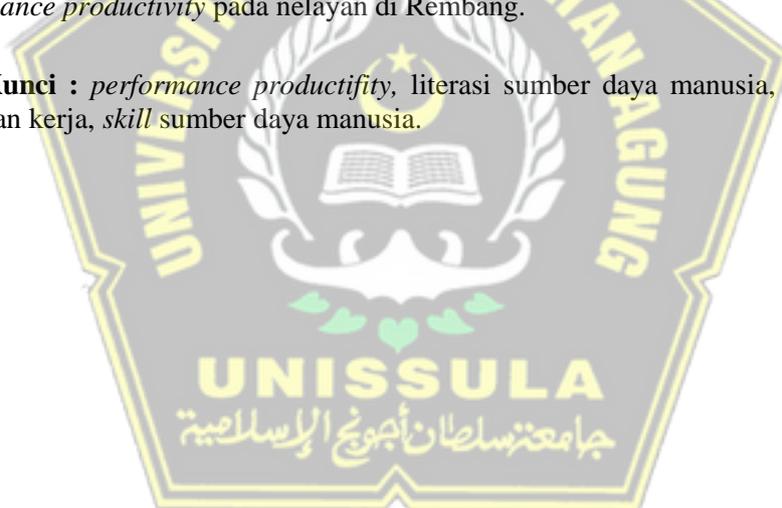
Dwi Puspita Ningrum

## ABSTRAK

Rembang memiliki garis pantai yang luas, selain itu Indonesia juga merupakan negara maritim. Sehingga isu tentang *business performance productifity* nelayan merupakan isu yang penting karena berkaitan dengan pencapaian kerja masyarakat. Adapun fenomena yang terjadi adalah penurunan tingkat performa produksi hasil tangkapan laut di Rembang. Nelayan merupakan pekerjaan yang cukup beresiko, sehingga membutuhkan skill, literasi serta kondisi kesehatan keselamatan kerja yang baik. Dengan adanya fenomena yang ada, maka dibutuhkan analisa untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari kuisioner kepada 245 responden yang berada di Rembang dan berprofesi sebagai nelayan serta memiliki perahu. Jenis data yang didapatkan berupa *cross section data* atau data yang diperoleh dalam satu waktu tertentu. Data diolah dengan SmartPLS. Temuan penelitian ini adalah (1) literasi berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang, (2) terdapat pengaruh positif signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang, (3) literasi berpengaruh positif signifikan terhadap *skill* nelayan di Rembang. Dan (4) terdapat pengaruh antara *skill* terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang.

**Kata Kunci :** *performance productifity*, literasi sumber daya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, *skill* sumber daya manusia.

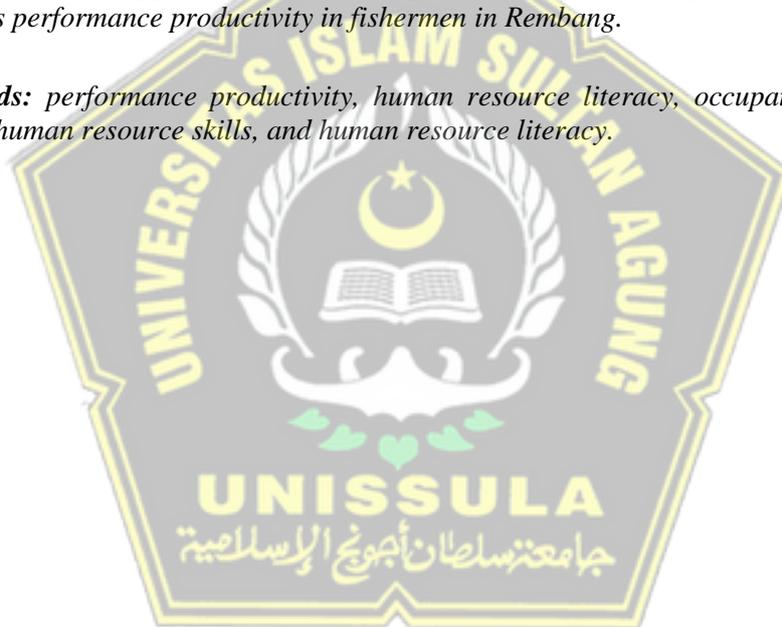


## **ABSTRACT**

*Indonesia is also a maritime country. Therefore, the issue of business performance productivity of fishermen is an important issue because it is related to the achievement of community work. The phenomenon that occurs is the decline in the level of performance of marine catch production in Rembang. Fishermen are quite risky jobs, so they need skills, literacy and good health and safety conditions. With the existing phenomenon, an analysis is needed to explain the phenomenon that occurs.*

*This type of research is quantitative research with data collection techniques obtained from questionnaires to 245 respondents who are in Rembang and work as fishermen and own boats. The type of data obtained is cross section data or data obtained at a certain time. The data is processed with SmartPLS. The findings of this study are (1) literacy has a significant positive effect on business performance productivity in fishermen in Rembang, (2) there is a significant positive effect between occupational health and safety on business performance productivity in fishermen in Rembang, (3) literacy has a significant positive effect on the skills of fishermen in Rembang. And (4) there is an influence between skills on business performance productivity in fishermen in Rembang.*

**Keywords:** *performance productivity, human resource literacy, occupational safety and health, human resource skills, and human resource literacy.*



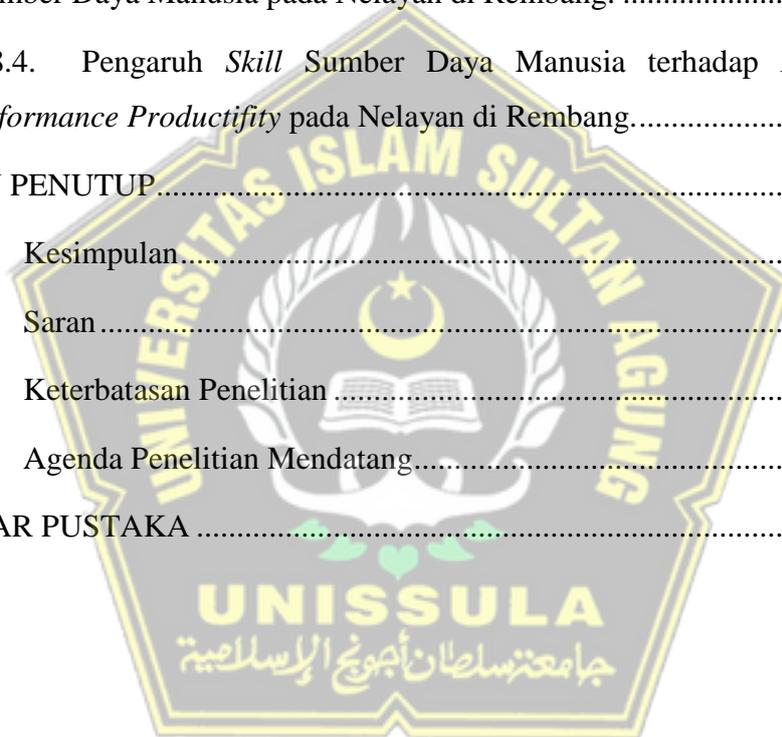
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iiiv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiviv
DAFTAR TABEL .....	xvv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2. 1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Literasi Sumber Daya Manusia .....	10
2.1.2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia .....	15
2.1.3. Bisnis Performa Produktifitas .....	18

2.1.4.	<i>Skill</i> Sumber Daya Manusia .....	20
2. 2.	Pengembangan Hipotesis .....	22
2.2.1.	Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap <i>Business Performance Productivity</i> .....	22
2.2.2.	Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia terhadap <i>Business Performance Productivity</i> .....	23
2.2.3.	Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap <i>Skill</i> .....	24
2.2.4.	Pengaruh <i>Skill</i> Sumber Daya Manusia terhadap <i>Business Performance Productivity</i> .....	25
2. 3.	Kerangka Kerja Penelitian .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....		27
3.1.	Jenis Penelitian .....	27
3.2.	Populasi dan Sampel .....	28
3.2.1.	Populasi .....	28
3.2.2.	Sampel .....	30
3.3.	Sumber Data dan Jenis Data .....	32
3.3.1.	Sumber Data .....	32
3.3.2.	Jenis Data .....	33
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5.	Definisi Operasional Variabel dan Indikator .....	33
3.5.1.	Definisi Operasional .....	33
3.5.2.	Pengukuran Variabel ( Instrumen Penelitian) .....	35
3.6.	Teknik Analisa Data .....	36
3.6.1.	Pengelompokkan Karakteristik Responden .....	37
3.6.2.	Deskripsi Variabel .....	37
3.6.3.	Analisis <i>Outer Model (Measurement Model)</i> .....	37

3.6.4.	<i>Analisis Inner Model ( Structural Model)</i> .....	38
3.6.5.	<i>Uji Path Coefficient</i> .....	39
3.6.6.	<i>Uji SRMR</i> .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		40
4.1.	Deskripsi Data .....	40
4.2.	Karakteristik Responden .....	40
4.2.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.2.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	42
4.3.	Deskripsi Variabel.....	42
4.3.1.	Variabel Literasi Sumber Daya Manusia.....	43
4.3.2.	Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia .....	44
4.3.3.	Variabel <i>Skill</i> Sumber Daya Manusia .....	45
4.3.4.	Variabel Bisnis Performa Produktifitas .....	46
4.4.	<i>Analisis Outer Model ( Measurement Model )</i> .....	47
4.4.1.	Uji Validitas Konvergen .....	48
4.4.2.	Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	49
4.4.3.	Uji Validitas Diskriminan.....	49
4.4.4.	Uji <i>Composite Reliability</i> .....	51
4.5.	<i>Analisis Inner Model ( Structural Model )</i> .....	52
4.5.1.	Uji <i>R-Square</i> .....	53
4.5.2.	Uji Signifikansi (Pengujian Hipotesis) .....	54
4.5.3.	Uji <i>Effec Size (F-square)</i> .....	57
4.6.	<i>Uji Path Coefficient</i> .....	58
4.7.	<i>Uji SRMR</i> .....	59

4.8.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4.8.1.	Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap <i>Bussines Performance Productifity</i> pada Nelayan di Rembang. ....	60
4.8.2.	Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia terhadap <i>Bussines Performance Productifity</i> pada Nelayan di Rembang. ....	62
4.8.3.	Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap <i>Skill</i> Sumber Daya Manusia pada Nelayan di Rembang. ....	64
4.8.4.	Pengaruh <i>Skill</i> Sumber Daya Manusia terhadap <i>Bussines Peformance Productifity</i> pada Nelayan di Rembang.....	67
BAB V PENUTUP.....		70
5. 1.	Kesimpulan.....	70
5. 2.	Saran.....	71
5. 3.	Keterbatasan Penelitian.....	71
5. 4.	Agenda Penelitian Mendatang.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Kerja Penelitian .....	26
Gambar 4. 1. Analisis <i>Outer Model</i> .....	47
Gambar 4. 2. Analisis <i>Inner Model</i> .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2022 .....	28
Tabel 3. 2. Jumlah Nelayan Kabupaten Rembang .....	29
Tabel 3. 3. Sensus Penduduk Jumlah Penduduk di Kragan Tahun 2022.....	30
Tabel 3. 4. Jumlah Kepemilikan Perahu di Kragan .....	31
Tabel 3. 5. <i>Table of Operational Variables</i> .....	34
Tabel 3. 6. Skala Likert .....	35
Tabel 3. 7. Kelas Interval .....	36
Tabel 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	42
Tabel 4. 3. Tanggapan Responden terhadap Variabel Literasi Sumber Daya Manusia.....	43
Tabel 4. 4. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia.....	44
Tabel 4. 5. Tanggapan Responden terhadap Variabel Skill Sumber Daya Manusia.....	45
Tabel 4. 6. Tanggapan Responden terhadap Variabel Bisnis Performa Produktifitas .....	46
Tabel 4. 7. Uji Validitas Konvergen .....	48
Tabel 4. 8. Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	49
Tabel 4. 9. <i>Cross Loading</i> .....	50
Tabel 4. 10. Uji <i>Composite Reliability</i> .....	51
Tabel 4. 11. Uji <i>R-Square</i> .....	53
Tabel 4. 12. <i>Mean, STDEV, T-Values, P-Values</i> .....	54
Tabel 4. 13. <i>Mean, STDEV, T-Values, P-Values</i> .....	55
Tabel 4. 14. <i>Mean, STDEV, T-Values, P-Values</i> .....	56
Tabel 4. 15. <i>Mean, STDEV, T-Values, P-Values</i> .....	57

Tabel 4. 16. <i>F-Square</i> .....	57
Tabel 4. 17. <i>Path Coeficient (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)</i> .....	58
Tabel 4. 18. Uji SRMR .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara maritim, dan Rembang adalah sebuah daerah yang dikelilingi oleh garis pantai yang luas. Dengan wilayah seluas 1.014 km<sup>2</sup>, Rembang memiliki garis pantai sepanjang 63,5km<sup>2</sup> (Izza, Pribadi, and Budisusanto 2020). Dengan begitu potensi produksi hasil tangkapan nelayan seharusnya sangat besar maka, isu mengenai produktifitas nelayan ini pun menjadi menarik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, dari survei tempat pelelangan ikan diantaranya Tulungsari, Tanjungsari, Tasikagung, Pasarbanggi, Pangkalan, Pandangan, Karanglincak, Karanganyar, dan Sarang, diketahui pada tahun 2018 tercatat jumlah produksi perikanan laut di Rembang adalah 96.402.522 Kg. Lalu jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 110.647.112 Kg. Namun pada tahun selanjutnya jumlah produksi perikanan laut di Rembang mengalami penurunan yang cukup besar 95.721.041 Kg di 2020. Kemudian turun drastis pada tahun 2021 yaitu menjadi 10. 977.591 Kg jika dijumlah dari produksi triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV (Badan Statistik Kabupaten Rembang,2021). Lalu pada tahun 2022 tercatat total produksi perikanan laut yaitu 10.962.350 Kg dari jumlah tangkapan dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV (BPS-Badan Statistik Kabupaten Rembang,2022). Penurunan angka produksi ini menjadi ironi khususnya untuk nelayan.

Berdasarkan fenomena jumlah tangkapan nelayan menurun ini, mengindikasikan performa produktifitas bisnis nya semakin rendah. Selain itu, ketika menyambangi kampung nelayan di Rembang secara langsung, yang dapat terlihat jelas adalah kondisi nelayan yang cenderung tidak peduli terhadap keselamatan dan kesehatan diri mereka dalam bekerja. Mereka hanya memakai kaos tipis dan celana pendek ketika melaut, tidak mengenakan sepatu, kondisi kapalnya kotor, banyak barang berserakan, mesin yang tidak tertutup rapi, banyak

peralatan berkarat seperti pisau, mata kail, silet, penjepit ikan, dan lain-lain. Ditambah lagi konsisi lantai kapal yang licin. Dilain sisi, pada zaman dahulu nelayan dapat mengetahui waktu berlayar ketika melihat cuaca. Sehingga mereka tahu jika cuacanya berangin maka ombak di laut akan tinggi. Namun sekarang ini, cuaca mudah sekali berubah, dan di era globalisasi ini informasi mengenai perubahan cuaca bisa dengan mudah di lihat dari layar handphone. Sehingga kita bisa tahu perkiraan cuaca dengan mudah. Selain itu, saat ini dengan menggunakan aplikasi, dapat ketahui letak terumbu karang, bebatuan laut, dan masih banyak lagi. Selain itu, selama ini nelayan mempelajari kemampuan bekerja nya secara langsung ditempat kerja. Oleh karena itu peningkatan *skill* nya juga tergantung pada diri masing-masing.

Secara singkat nelayan adalah pekerjaan menangkap ikan yang dilakukan di laut. Pekerjaan ini cukup berbahaya karena mereka membutuhkan *skill* dan daya tahan tubuh yang baik ketika sedang bekerja. Maka dari itu kesehatan nelayan harus diperhatikan agar mampu bekerja dengan baik, dan mendapatkan tangkapan lebih banyak. Selain kesehatan, pada dunia kerja masalah keselamatan juga perlu dipertimbangkan. Kecelakaan akibat kerja selalu bisa terjadi. Menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi Republik Indonesia, (2021) diwilayah kerja perairan, terdapat 123 korban kecelakaan dikapal sedangkan pada tahun sebelumnya terdapat 325 jiwa korban kecelakaan kapal yang ada di Indonesia. Itu merupakan contoh kecelakaan kapal yang tercatat, sedangkan kecelakaan kerja yang tidak tercatat yang bisa dialami oleh nelayan kapan saja seperti infeksi akibat terkena benda tajam yang berkarat, hipotermia, jatuh akibat lantai kapal yang licin, dan masih banyak lagi, yang tak terhitung jumlah korbannya. Walaupun beberapa korban ada yang masih beruntung bisa selamat, namun keadaan tubuh setelah aksiden yang menimpanya, bisa jadi sangat mungkin membuat para korban tidak mampu beraktifitas seperti sedia kala. Inilah yang membuat faktor kesehatan dan keselamatan kerja penting untuk dikaji pengaruhnya dalam performa produktifitas sumber daya manusia dalam usaha atau bisnis nya.

Dilain sisi, selain faktor keselamatan dan kesehatan kerja, kami mengira terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi performa produksifitas dalam

usaha atau bisnis seorang individu, salah satunya yaitu faktor literasi. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya ilmu teknologi dan globalisasi saat ini, membuat literasi mudah didapatkan. Ini juga yang mengakibatkan mudahnya mendapatkan informasi. Orang-orang bisa mudah mendapatkan kabar terjadinya suatu fenomena bahkan dari tempat yang jauh dalam waktu yang sama berdasarkan fenomena tersebut terjadi. Dengan begitu nelayan dapat tahu kondisi aktual cuaca, tinggi gelombang, kecepatan angin, dan masih banyak lagi melalui sebuah aplikasi. Sekarang ini, di era digital ini, literasi tersebut dapat kita peroleh dari berbagai macam *device* yang sudah ada, contoh handphone, laptop, iPad, dan notebook.

Sosial media yang memuat informasi banyak jenisnya seperti Website, Wiki, Blogging, Twitter, Instagram, Telegram Facebook, dan Tik-Tok (Madhumathi et al. 2021). Di dalam dunia kerja, literasi ini banyak fungsinya. Dengan literasi yang dimiliki maka ketika bekerja, nelayan sudah siap terhadap kondisi dan kemungkinan yang akan terjadi ditempat kerja. Dan hal inilah yang akan berpengaruh pada kemampuan atau *skill* kerja nelayan, sehingga mampu meningkatkan performa kinerja usahanya. Oleh karena itu, nelayan yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik dan paham akan teknologi kemungkinan akan peduli pada faktor literasi guna untuk bisa meningkatkan produktifitas mereka. Namun hal tersebut juga belum pasti mengingat pemahaman masing-masing individu berbeda-beda. Pemberitahuan soal cuaca, tinggi gelombang, atau debit angin akan bisa bermanfaat jika mereka menanggapi informasi tersebut dan memahaminya.

Dengan begitu, jika digabungkan maka kemungkinan peningkatan performa nelayan dapat dipengaruhi oleh literasi, *skill*, kesehatan serta keselamatan sumber daya manusia. Oni, Olanrewaju and Khor,(2023) menyatakan tingkat kesehatan yang buruk dapat berpengaruh terhadap keselamatan sumberdaya manusia dalam suatu bidang usaha. Lalu dalam penelitian Chen et al.,(2018) menyatakan menggunakan informasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kesehatan. Ullah et al.,(2022) menyatakan salah satu tempat kerja yang mempunyai banyak risiko yang berhubungan dengan cuaca pada khususnya, yaitu nelayan. Berdasarkan pernyataan tersebut nelayan seharusnya memperhatikan

kesehatan dan keselamatan kerjanya. Mereka bekerja di tengah lautan, terombang-ambing oleh ombak, dan diselimuti oleh angin. Elhadi et al. (2020) menyatakan bahwa semestinya penanganan harus diimbangi dengan kesadaran yang dimiliki oleh sumberdaya manusianya. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut kesadaran sumber daya manusia terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan diri adalah hal yang penting. Maka penerapan metode keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk ditetapkan dan dijalankan oleh setiap individu pada sektor kerja. Berger et al.,(2022) menyatakan kemampuan maksimal yang dapat dikeluarkan oleh sumberdaya manusia suatu perusahaan akan maksimal jika stamina pegawainya kuat dan tubuh mereka sehat. Maka dari itu, dengan tubuh yang sehat tersebut maka akan meningkatkan produktivitas pegawai. Udofia et al.,(2021) menyatakan mengukur dan meningkatkan produktivitas selalu menjadi inti dari tujuan manajemen karena tanpa itu organisasi akan mengalami kerugian. Nagy et al.,(2018) Sebagian besar investasi dilakukan oleh perusahaan terkemuka yang berperalatan lengkap dan berproduktifitas tinggi. Artinya dengan peralatan dan pengetahuan memang sangat penting untuk bisa menambah produktifitas kerja maka akan tercipta nilai produk yang tinggi. Namun, fenomena yang terjadi justru sebaliknya. Dilain sisi, kecelakaan kerja bisa terjadi kapanpun. Dampak dari insiden kecelakaan kerja tersebut bisa saja membuat mereka tidak mampu bekerja sama seperti sebelumnya. Santiago et al.,(2021) menyatakan nelayan menghabiskan waktu yang lama di lautan yang berbahaya, mereka mengerjakan lebih dari 1 peran dalam kapal tersebut. Tentunya sangat memprihatinkan melihat para nelayan bahkan tidak menggunakan peralatan keselamatan yang berstandar nasional. Namun disisi lain, masih ada beberapa nelayan yang aktif menggunakan media sosial untuk keperluan kerja mereka seperti untuk pengecekan cuaca, mengecek tinggi gelombang, mengecek kecepatan angin, dan mengecek tempat yang di dalamnya terdapat banyak bebatuan tajam atau terumbu karang, diantara banyaknya yang acuh dan tidak memperdulikan teknologi dan literasi tersebut. Inilah kenapa produktivitas pekerjaan mereka menjadi berkurang dikarenakan keadaan jaring yang tidak sama seperti sedia kala. Lalu penelitian ini dilakukan di Rembang dikarenakan Berdasarkan Badan Statistik dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Di

Kabupaten Rembang, Rembang memiliki 651.704 penduduk dengan 25.208 berprofesi sebagai nelayan, yang tersebar dalam 11 kecamatan. Dengan kecamatan Kragan sebagai kecamatan yang memiliki jumlah jumlah nelayan terbanyak yaitu 11.305 nelayan. Selain itu di kecamatan Kragan juga memiliki jumlah kapal motor terbanyak. Berdasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Rembang, jumlah kapal motor yang ada di Rembang yaitu 629. Lalu jika dibandingkan dengan nelayan di daerah sekitarnya yaitu di Kabupaten Pati, berdasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Pati terdapat 17.361 nelayan. Sedangkan didaerah sekitarnya lagi yaitu di Kabupaten Tuban, Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Tuban hanya terdapat 12.969 nelayan di Tuban. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilihlah Rembang sebagai tempat penelitian ini.

Dengan demikian dari fenomena yang ada , penelitian ini penting supaya bisa menganalisis bagaimana pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga dapat mengetahui pengaruhnya terhadap *business productiifity performance*. Kemudian juga untuk menganalisa bagaimana kesehatan keselamatan kerja sumber daya manusia bisa berpengaruh terhadap produktivitas kinerja wirausaha.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka bisa diketahui bahwa jumlah tangkapan laut nelayan berkurang. Dan juga banyak kemungkinan terjadinya kecelakaan saat bekerja di laut. Kecelakaan tersebut banyak macamnya, dan kemungkinan bisa muncul dimana saja dan pada siapa saja. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya kesiapan dalam bekerja. Namun dengan fenomena yang ada, dimana masyarakat nelayan justru kurang waspada pada hal tersebut. Mereka hanya mengenakan pakaian seadanya dalam bekerja, keadaan kapal yang kotor, peralatan yang berkarat, alat-alat yang berserakan, tidak menggunakan sepatu, ditambah lagi dengan lantai kapal yang licin. Padahal jika terjadi kecelaan kerja maka tubuh mereka lah yang akan terkena akibatnya. Oleh karena itu, jika kecelakaan kerja itu terjadi pada individu tersebut maka hal tersebut

akan dapat mempengaruhi produktivitas mereka dalam mencari tangkapan laut. Selain itu, kemampuan literasi nelayan cukup minim. Beberapa paham akan teknologi, namun juga masih banyak yang tidak paham akan teknologi. Hal ini seharusnya menjadi hal yang krusial karena pekerjaan mereka berada jauh dari daratan, sehingga kebutuhan akan informasi di atas laut menjadi penting. Seberapa bahayanya cuaca hari itu untuk bekerja mestinya akan mempengaruhi kemampuan atau *skill* mereka, sehingga akan berpengaruh terhadap performa produktifitasnya.

Masyarakat menginginkan pendapatan yang semakin tinggi melalui perkembangan produksinya yang tinggi sehingga bisa meningkatkan nilai produksi dan meningkatkan kesejahteraan mereka namun di sisi lain kesehatan dan keselamatan kerja serta literasi pada masing-masing individu juga perlu diperhatikan dalam mengemban profesi ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kesehatan keselamatan kerja dapat mempengaruhi *business perormance productivity*. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisa apakah pembelajaran sumber daya manusia mampu mempengaruhi *skill* yang dimiliki oleh para nelayan sehingga dapat berpengaruh pada *bisnis performance productivity* mereka.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

- a. Apakah ada pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang ?
- b. Apakah ada pengaruh antara kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang?
- c. Apakah ada pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* nelayan di Rembang ?
- d. Apakah ada pengaruh antara *skill* sumber daya manusia terhadap *bisnis performance productivity* pada nelayan di Rembang ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* nelayan di Rembang
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara *skill* sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dalam aspek praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah sarana literasi pada bab perilaku pembelajaran sumber daya manusia terhadap pengembangan produksi dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pengembangan produksi serta pengaruh pengembangan produksi terhadap nilai produksi. Kemudian dalam aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang manajemen. Kemudian dari segi masalah sosial, penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat memperbaiki permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tentang Perikanan, nelayan adalah istilah untuk orang-orang yang memiliki mata pencaharian sehari-harinya menangkap ikan atau biota lain yang hidup di permukaan air, ataupun di dasar air. Perairan yang menjadi area kegiatan para nelayan dapat berupa perairan payau, tawar, maupun laut. Anna et al.,(2019) menyatakan dalam bahasa Indonesia, istilah nelayan hanya digunakan untuk mereka yang menangkap ikan yang ada di laut dan di perairan umum. Dengan demikian, orang-orang yang mempunyai pekerjaan di bidang akuakultur serta mereka yang bekerja sebagai buruh di industri pengolahan perikanan, misalnya, tidak termasuk dalam pengertian nelayan.

Rahman et al.,(2021) menyatakan nelayan tradisional adalah mereka yang memanen ikan untuk mata pencaharian mereka secara turun-temurun dengan menggunakan teknik dan peralatan tradisional. Ari Atu Dewi,(2018) menyatakan nelayan merupakan ciri atau karakteristik mata pencaharian dari masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Di Rembang, nelayan juga banyak bertempat tinggal di tepi pantai. Dengan begitu maka mereka dapat dengan mudah pergi bekerja dilaut dengan tinggal di desa atau daerah pesisir. Mutia,(2022) menyatakan adapun karakteristik dari masyarakat nelayan dapat diketahui dari beberapa aspek, yaitu :

##### **a. Kegiatan Kerja**

Nelayan merupakan orang-orang yang kegiatannya berhubungan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya.

##### **b. Cara Hidup**

Cara hidup nelayan biasanya menerapkan prinsip gotong-royong. Gotong-royong adalah istilah kerja sama antar manusia untuk saling tolong-menolong tanpa pamrih. Umumnya gotong-royong dilakukan agar bisa mencapai

kebutuhan bersama. Seperti contoh tolong-menolong dalam masyarakat yang akan sangat membantu dalam mengatasi keadaan yang membutuhkan tenaga banyak. Seperti saat akan mendorong kapal dari pantai ke laut, dan membangun tanggul penahan ombak di sekitar desa.

c. Keterampilan

Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat, namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan yang sederhana. Pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan yang sederhana. Sebagian besar dari mereka kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua mereka.

Adapun pengelompokan nelayan berdasarkan Statistik Perikanan KKP yaitu:

a. Nelayan Penuh

Pada jenis ini nelayan hanya memiliki satu mata pencaharian saja. Mereka hanya menggantungkan hidupnya pada profesi pekerjaannya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian lain selain menjadi nelayan.

b. Nelayan Paruh Waktu Utama

Pada jenis ini, pekerjaan nelayan adalah profesi utama namun mereka memiliki pekerjaan lain sebagai penghasilan tambahan.

c. Nelayan Paruh Waktu Tambahan

Pada jenis ini sumber penghasilan utama tidak didapatkan dari bekerja sebagai nelayan, dan pekerjaannya sebagai nelayan hanya sebagai tambahan penghasilan.

Adapun jenis klasifikasi nelayan berdasarkan Kepemilikan Peralatan Perikanan dalam Undang-Undang Bagi Hasil Perikanan adalah :

a. Nelayan Penggarap

Pada jenis klasifikasi ini nelayan adalah satu kesatuan yang mengeluarkan tenaganya untuk menjalankan pekerjaannya dengan menangkap ikan di laut namun menggunakan peralatan berlayar milik orang lain.

b. Juragan/Pemilik

Jenis klasifikasi ini adalah seseorang yang memiliki kekuasaan atau kepemilikan untuk kapal atau perahu dan alat yang digunakan untuk penangkapan ikan dalam usahanya, yang dioperasikan oleh orang lain.

Mutia,(2022) menyatakan adapun klasifikasi nelayan berdasarkan kelompok nya yaitu :

a. Nelayan Perorangan

Pada jenis ini nelayan yang memiliki alat yang digunakan untuk penangkapannya sendiri, dalam kegiatan pengoperasiannya mereka bekerja sendirian.

b. Nelayan Kelompok Usaha Bersama

Pada jenis ini nelayan terdiri dari gabungan paling sedikit 10 orang yang menjalankan kegiatan usahanya bersama secara terorganisir seperti kelompok usaha yang dilakukan bersama namun tidak berbadan hukum.

c. Nelayan Dalam Perusahaan

Nelayan yang termasuk pada jenis ini adalah nelayan yang memiliki keterikatan dengan badan usaha perikanan dalam perjanjian kerja laut.

### 2.1.1. Literasi Sumber Daya Manusia

Literasi adalah kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga mampu memanfaatkan media sebagai alat komunikasi, alat pemasaran, alat menganalisis tren, permintaan barang maupun jasa (Sariwulan et al. 2020). Sehingga literasi berguna dalam pekerjaan. Kemudian literasi juga merupakan media yang dapat meningkatkan prestasi sumberdaya manusia (Yueh et al. 2020). Selain itu, dalam penelitian Miller., (2020) literasi sumber daya manusia adalah kemampuan untuk bisa mengenali huruf, atau kemampuan untuk membaca, dan menulis. Dan dalam penelitian Widarni et al., (2022) juga menyatakan bahwa literasi yang dilakukan masyarakat berpengaruh secara signifikan pada meningkatnya ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan literasi SDM adalah kemampuan untuk bisa membaca dan memahami

teknologi, media sosial, dan sumber informasi lainnya agar dapat menambah wawasan yang berguna sesuai kebutuhannya.

Dalam literasi, erat kaitannya dengan media sosial karena media sosial informasi mudah ditemukan dalam media sosial, dan masyarakat selalu berhubungan dengan *smartphone*. Dalam penelitian Sariwulan et al.,(2020) menyatakan meningkatnya teknologi informasi serta literasi mampu telah membawa generasi sekarang memasuki dunia literasi serba digital. Maka dari itu, terdapat beberapa indikator literasi pada penelitian Sariwulan et al.,(2020) yaitu

1) Akses

Artinya yaitu kesiapan individu untuk bisa mengakses literasi tersebut

2) *Manage*

Artinya yaitu kemampuan sumber daya manusia tersebut bisa terus *update* dalam informasi secara *online*

3) Menganalisa dan mengevaluasi informasi

Artinya yaitu kemampuan untuk bisa memilih informasi yang akurat dari media *online*

4) Memberikan pengetahuan baru

Yaitu bagaimana cara sumber daya manusia dapat memperoleh pengetahuan baru dari fasilitas media *online*

5) Mengkomunikasikan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kegiatan kerja

Artinya yaitu kemampuan seseorang untuk mampu mengkomunikasikan sumber literasi yang sudah digunakan dan menggunakan literasi tersebut dalam kegiatan kerjanya

Selain itu, dalam penelitian Ginting,(2020) menyatakan literasi merupakan cara yang dilakukan seseorang sehingga dapat meningkatkan potensi dalam bekerja dengan pengelolaan dan pemahaman informasi ketika melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Dewa,(2019) didapatkan hasil bahwa literasi SDM dipengaruhi oleh 2 aktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor

yang ada dalam individu. Penelitian Dewa,(2019) menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi literasi sdm adalah usia, pengalaman, dan intelegensi.

- 1) Usia, artinya semakin tua usia maka kapasitas penerimaan dan pemahaman manusia akan semakin berkurang.
- 2) Pengalaman, artinya semakin banyak pengalaman maka pemahaman pun akan meningkat.
- 3) Intelegensia, artinya kecerdasan pribadi yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap pemahaman dari proses belajar.

Selain itu juga terdapat faktor eksternal. Pengertian faktor eksternal adalah hal-hal yang berada di luar diri individu yang mampu mempengaruhi SDM tersebut. Penelitian Dewa,(2019) juga menyebutkan faktor eksternal yang mempengaruhi literasi SDM adalah pendidikan, pekerjaan, ekonomi, lingkungan, dan informasi.

- 1) Pendidikan, artinya semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang maka tingkat pemahamannya juga akan meningkat lebih baik.
- 2) Pekerjaan, artinya jika seseorang berpengalaman pada pekerjaannya maka secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.
- 3) Ekonomi, artinya status ekonomi akan menentukan persediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.
- 4) Lingkungan, artinya keadaan sekitar dapat berpengaruh terhadap cara pikir seseorang sehingga dapat memengaruhi pemahaman seseorang.
- 5) Informasi, artinya dengan terbiasa mengolah kabar atau informasi yang baik maka dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

Penelitian Nudiati,(2020) menyatakan semestinya Indonesia lebih mengembangkan budaya literasi, karena ini adalah prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Adapun enam literasi dasar yang perlu diketahui adalah numerasi, baca tulis, sains, finansial, pemahaman digital, serta literasi budaya kewargaan.

- 1) Literasi Baca Tulis

Jones (dalam Leander and Burriss,2020) menyatakan apa yang kita baca dan bagaimana kita membaca, dan yang lebih penting lagi, bagaimana kita

mengkondisikan diri kita sendiri dalam bacaan tersebut. Selain itu, dalam penelitian Nudiati,(2020) menyatakan keterampilan baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca atau menulis menggunakan teks secara tertulis untuk mencapai tujuan serta mengembangkan pemahaman dan potensi, selain itu juga untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

## 2) Literasi Numerasi

Sawe, Chafe and Treviño,(2020) di penelitiannya menyatakan dalam survei literasi internasional sekitar setengah dari orang Amerika tidak mempunyai keterampilan berhitung minimal yang diperlukan untuk menggunakan angka dalam materi cetak. Selain itu, Nudiati,(2020) menyatakan literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk:

- a) Dapat menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis.
- b) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) untuk mengambil keputusan.

## 3) Literasi Sains

Dalam penelitian Fortunato et al.,(2018) menyatakan pengetahuan ilmiah terdiri dari konsep dan hubungan yang diwujudkan dalam makalah penelitian, buku, paten, perangkat lunak, dan artefak ilmiah lainnya, yang diorganisasikan ke dalam disiplin ilmu dan bidang yang lebih luas. Oleh karena itu, literasi sains ini dapat membantu sumber daya manusia dalam menentukan pertanyaan serta memperoleh pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena ilmiah kemudian mampu mengambil simpulan berdasarkan fakta yang ada.

## 4) Literasi Digital

Sariwulan et al.,(2020) menyatakan literasi digital adalah cara untuk bisa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi, pemasaran, menganalisa tren, dan permintaan barang dan jasa. Oleh karena itu, literasi digital mampu menambah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, agar bisa memanfaatkannya secara sehat, bijak, dan cerdas

#### 5) Literasi Finansial

Dalam penelitian Sariwulan et al.,(2020) menyatakan literasi finansial didefinisikan sebagai pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam perdebatan kebijakan akhir-akhir ini, karena hal ini melibatkan pemahaman tentang utang dan investasi serta pola-pola pengeluaran. Oleh karena itu literasi finansial ini mampu menambah *knowledge* sehingga dapat memutuskan dengan efektif perihal masalah finansial.

#### 6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Dalam penelitian Mutia,(2022) menyatakan keluarga adalah tonggak awal dalam pengenalan budaya- budaya masyarakat. Oleh karena itu literasi budaya kewarganegaraan yaitu pemahaman atau pengetahuan dalam ilmu yang berhubungan dengan kultur kebudayaan Indonesia.

Yang tidak kalah pentingnya juga literasi kesehatan. Literasi tentang kesehatan bisa ditemukan dimana saja. Dalam penelitian Chen et al.,(2018) literasi kesehatan sering dikaitkan dengan penggunaan sumber informasi kesehatan, namun hanya sedikit penelitian yang menguji hubungan antara literasi kesehatan dan penggunaan serta kepercayaan terhadap sumber informasi kesehatan dengan sampel yang representatif secara nasional, mencakup beragam sumber, atau membedakan antara berbagai macam sumber internet. Jadi literasi kesehatan tersebut banyak sumbernya.

Informasi tersebut juga berfungsi untuk penjagaan diri terhadap kemungkinan yang belum terjadi. Ini karena nelayan bekerja di lautan lepas seperti kecepatan angin, bahaya bisa ular laut, tinggi gelombang, dan informasi lainnya. Informasi tersebut dapat ditemukan di dalam banyak media sosial.

Menurut Madhumathi et al.,(2021) Media sosial dapat diklasifikasikan secara luas ke dalam lima jenis berikut:

- 1) Media yang mampu menyatukan sekelompok orang seperti Twitter, Facebook, Instagram.
- 2) Media berbagi gambar dan video seperti YouTube dan TikTok.
- 3) Media berbagi pengetahuan seperti Wikipedia dan podcast.

- 4) Media sosial dan aplikasi lain yang digunakan untuk berbagi lokasi, artikel, tulisan, seperti windy apk.

### **2.1.2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia**

Dalam penelitian Wahdati et al.,(2022) menyatakan kesehatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia adalah cara yang digunakan untuk membuat pekerja merasa aman, terhindar dari penyakit, dan mampu berkontribusi dengan maksimal. Selain itu, berdasarkan penelitian Gurmu,(2019) menyatakan K3 sumber daya manusia adalah salah satu praktik yang berpotensi meningkatkan produktivitas dalam proyek bangunan. Lalu dalam penelitian Sarbadhikari & Pradhan., (2020) juga menyatakan kesehatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk bisa membuat lokasi kerja yang terhindar dari bahaya dan sehat bagi seluruh pekerja. Maka dari itu kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia penting dalam dunia kerja. Dalam penelitian Elhadi et al., (2020) juga menyatakan kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia adalah usaha untuk menghindari faktor risiko kesehatan pada saat bekerja. Maka kesehatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia dapat disimpulkan sebagai upaya yang digunakan untuk bisa menjaga keamanan sumber daya manusia dari faktor-faktor resiko dan bahaya dalam bekerja.

Kemudian yang harus diwaspadai adalah kemungkinan adanya bahaya. Dalam penelitian Gurmu,(2019) menyatakan bahaya adalah situasi atau hal yang berpotensi membahayakan seseorang. Kemudian menurut Presiden RI, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tentang Keselamatan Kerja, menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya untuk bisa mencegah, mengurangi kecelakaan, mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik *physik* maupun *psychis*, peracunan, infeksi dan penularan serta memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya. Maka dari itu, dalam penelitian Gurmu,(2019) juga menegaskan bahwa analisis bahaya adalah salah satu praktik keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas.

Sehingga Berdasarkan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 45 tentang perikanan, menyatakan bahwa setiap orang dilarang menggunakan bahan baku, atau alat yang dapat beresiko terhadap kesehatan manusia ataupun lingkungan dalam melaksanakan kegiatan kerja atau pengelolaan hasil laut. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja bisa dilakukan dengan cara memakai pelindung badan, mengetahui kondisi tubuh saat bekerja, serta mengenakan alat-alat keselamatan yang sesuai dengan standar nasional Republik Indonesia. Adapun indikator praktek kesehatan dan keselamatan kerja dalam penelitian (Gurmu 2019) adalah:

- 1) Kebijakan keselamatan dan kesehatan  
Artinya sumber daya manusia mampu memahami kebijakan keselamatan kesehatan kerja dan memakai alat-alat keselamatan kerja yang sesuai.
- 2) Rencana keselamatan dan kesehatan kerja  
Artinya sumber daya manusia melakukan kegiatan keselamatan kerja mengingat telah banyak korban dari kecelakaan kerja di laut.
- 3) Analisa bahaya  
Artinya individu mampu mencari solusi dari bahaya yang bisa kapan saja muncul
- 4) Alat-alat keselamatan dan kesehatan  
Artinya individu membawa alat-alat keselamatan yang akan digunakan dalam pekerjaannya
- 5) Pembenahan Rumah tangga  
Artinya tempat kerja haruslah nyaman dan bersih sehingga tidak menjadi sarang penyakit.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970, telah ditetapkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja di laut yaitu:

- 1) Wajib membawa dan memakai alat-alat perlindungan diri.
- 2) Menyediakan atau memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 3) Menperhatikan, mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, infeksi dan penularan nya.
- 4) Keadaan mesin-mesin, alat-alat kerja serta peralatan lainnya, rapi dan terawat.

- 5) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- 6) Mengamankan dan memelihara segala mesin, alat-alat kerja, serta peralatan lainnya.

Lalu dalam pelaksanaannya, kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia seharusnya sesuai dengan prosedur yang diterapkan diatas. Pada penelitian Mohammed (dalam Gurmu, 2019) menunjukkan bahwa kemungkinan akan lebih positif tentang keselamatan dan kesehatan karyawan jika diterapkan peraturan dan prosedur keselamatan kerja, dengan begitu iklim keselamatan dan kesehatan kerja akan berjalan positif. Begitu pula bagi para pekerja yang bekerja di lautan. Keselamatan dan kesehatan kerja di manapun tempatnya harus diperhatikan guna bisa menjaga sumber daya manusia tersebut dari segala kecelakaan yang mungkin terjadi.

Kemudian dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, menurut penelitian (Ulya and Wahyuningsih,2023) menunjukkan ada hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan terjadinya kecelakaan kerja, diantaranya:

- 1) Pendidikan, artinya tinggi rendah nya pendidikan dapat menyebabkan tinggi rendahnya potensi kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Usia, artinya kecelakaan kerja dapat mungkin terjadi jika usia pekerja nya rendah, dikarenakan kekuatan otot dan kemampuan menjalankan pekerjaan berat sudah menurun.

Dalam pengaruhnya terhadap produktifitas, penelitian Schuldt et al.,(2021) menyatakan sesuatu yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas di pekerjaan *outdoor* adalah temperatur, angin, kelembaban dan hujan. Sejalan dengan itu, penelitian Pablo Ballesteros, dan Stefan Thor Smithb,(2018) menyatakan bahwa dampak cuaca buruk dapat membuat produktivitas kerja berkurang, karena dengan efek cuaca yang tidak baik maka jadwal pekerjaan akan menjadi lebih panjang, dan dapat meningkatkan biaya. Selain itu penelitian Al Refaie et al.,(2021) juga menyatakan durasi lama waktu kerja juga salah satu faktir yang harus deiperhatikan dalam keseharan dan keselamatan kerja terhadap aktivitas produktivitas, dikarenakan lama durasi waktu dapat berpengaruh terhadap resiko dehidrasi, dan ketahanan tubuh manusia.

Selain itu, nelayan juga menggunakan alat- alat pada saat pergi bekerja. Dalam penelitian Sardi et al.,(2020) menyatakan alat yg dibutuhkan untuk selamatan dan kesehatan kerja di laut bagi nelayan salah satunya adalah lampu penerangan, bisa bermesin generator atau dengan panel surya. Dengan adanya penerangan maka aktifitas dimalam hari di dalam kapal akan terlihat jelas oleh nelayan. Selain itu ketersediaan ban pelampung, sepatu boot, dan jaket juga penting jika ada keadaan yang tidak memungkinkan. Dalam penelitian I Made Kusuma,(2022) menyatakan sesuatu yang menyebabkan terjadi kecelakaan pada tempat bekerja mampu dikelompokkan menjadi 2, adalah:

- a) *Unsafe condition* yang berkaitan dengan:
  - 1) Mesin dan peralatan serta bahan lain-lain
  - 2) Lingkungan kerja serta kebisingan dan penerangan
  - 3) Proses produksi serta waktu kerja dan system kerja
  - 4) Sifat kerja
- b) *Unsafe action*) yang berkaitan dengan:
  - 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan
  - 2) Karakteristik fisik
  - 3) Karakteristik mental psikologis
  - 4) Sikap dan tingkah laku yang tidak aman.

Oleh karena itu dalam penelitian I Made Kusuma,(2022) menyatakan K3 adalah usaha untuk bisa membuat tempat kerja yang baik dan aman sehingga pekerja nya menjadi sehat, yang hasilnya dapat mengurangi kecelakaan kerja ataupun penyakit-penyakit yang didapatkan akibat aktivitas kerja akibatnya mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

### **2.1.3. Bisnis Performa Produktifitas**

Penelitian Wang et al.,(2018) menyatakan performa produktifitas usaha adalah hasil yang didapat dari kinerja yang dibantu tersedianya teknologi, dan fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, dalam penelitian Krekel et al., (2019) bisnis performa produktifitas adalah hasil dari kepuasan karyawan terhadap perusahaan. Galib & Sinaruddin.,(2021) nyatakan performa produktifitas usaha

adalah akibat dari kesehatan dan keselamatan kerja karyawan secara parsial. Penelitian Purwodono et al., (2018) juga menyatakan bahwa bisnis performa produktifitas adalah hasil dari pengaruh pelatihan tenaga kerja sehingga mendapatkan literasi dan dukungan teori. Dan dalam penelitian Sariwulan et al.,(2020) menyatakan bahwa bisnis performa produktifitas adalah hasil yang didalamnya terdapat peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan. Sehingga pada penelitian ini kesimpulan pengertian bisnis performa produktifitas adalah hasil dari kinerja dan kepuasan karyawan yang melingkupi tersedianya fasilitas kesehatan, teknologi dan pelatihan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan usaha.

Dalam kaitanya dengan produktifitas usaha, dalam penelitian Gurmu, (2019) menyatakan bahwa praktik kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu praktik yang dapat meningkatkan produktivitas. Lalu dalam penelitian Udofia et al.,(2021) menyatakan produktivitas merupakan perpaduan antara efisiensi dan efektivitas kinerja. Dan tanpa adanya produktivitas, tidak akan ada pencapaian tujuan organisasi di perusahaan. Maka dari itu produktifitas kerja penting agar bisa menambah nilai produksi. Perkembangan produksi dapat terjadi jika produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan meningkat. Perkembangan produksi pada nelayan didapatkan apabila jumlah tangkapan laut yang didapatkan oleh nelayan meningkat. Berdasarkan penelitian dari Gurmu, (2019) narasumber yang diwawancarai menjelaskan bahwa praktik keselamatan kesehatan kerja disiapkan dengan melakukan analisis keselamatan untuk setiap tugas nya dulu, kemudian diidentifikasi, dan dilaksanakan prosedurnya, sehingga praktik keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilaksanakan. Maka dari itu, adapun indikator bisnis performance productivity sesuai dengan penelitian Sariwulan et al.,(2020) yaitu:

1) *Increase Production*

Artinya terdapat peningkatan produksi dari hasil kinerja nelayan yang bekerja di laut

2) *Business unit development*

Artinya sumber daya manusia mampu meraih target dalam pekerjaannya

3) *Increase a sales amount*

Artinya sumber daya manusia menjual produknya dengan lebih baik

4) Pendapatan

Artinya pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha dapat meningkat

Menurut penelitian (Permana, Rahman, and Fahrurrozi 2020) didapatkan hasil bahwa performa produktifitas dipengaruhi oleh pendidikan umur dan pengalaman kerja, diantaranya:

- 1) Umur, artinya tingkat produktifitasnya akan tinggi jika sumber daya manusia berada pada saat usia produktif (20-40 tahun).
- 2) Pendidikan, artinya jika pendidikannya tinggi maka tingkat performa produktifitas kerjanya juga tinggi.
- 3) Pengalaman, artinya tingkat produktifitas akan tinggi jika pengalaman yang dimiliki juga banyak.

Dalam kaitannya dengan kinerja, penelitian Udofia et al.,(2021) menyatakan konsep kinerja adalah kata yang umum digunakan oleh para ahli manajemen dan profesional industri terutama untuk tujuan penelitian yang berkaitan dengan pemeriksaan kinerja karyawan dan atau organisasi. Hal ini membuat banyak peneliti mengkategorikan kinerja organisasi dengan elemen-elemen seperti, produktivitas, profitabilitas dan efisiensi. Oleh karena itu perkembangan produksi sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM, modal yang dipunya, dan kinerja SDM tersebut. Menurut Berger et al.,(2022) kemampuan fungsional yang berhubungan dengan kesehatan adalah atribut abadi dari individu yang mempengaruhi kinerja pekerjaan.

#### 2.1.4. *Skill* Sumber Daya Manusia

Penelitian Hatayama et al.,(2020) menyatakan *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk bisa bekerja secara fleksibel dalam kondisi yang tidak pasti. Kemudian dalam penelitian Succi & Canovi.,(2020) juga menyatakan *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan manusia yang lebih dianggap penting dari pada lulusan dan masuk ke dalam tingkatan prioritas perusahaan. Lalu dalam penelitian Sariwulan et al., (2020) menyatakan *skill* sumber daya manusia

adalah kemampuan untuk bisa memahami teknik, manajemen, kedewasaan, dan kewirausahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis nya. Dan dalam penelitian Rasid et al.,(2018) menyatakan *skill* SDM adalah kemampuan yang ada dalam diri pekerja sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan. Selain itu, penelitian Sumanto et al.,(2021) juga menyatakan *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan secara simultan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jadi dalam penelitian ini, *skill* sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan manusia yang mampu bekerja dalam keadaan yang tidak pasti yang dapat meningkatkan performa perusahaan.

Dalam kaitanya dengan keterampilan dalam bisnis, pada penelitian Suparno & Saptono (dalam Sariwulan et al.,2020) menyatakan keterampilan wirausaha terdiri dari 1) keterampilan komunikasi teknis dimana melingkupi pemantauan lingkungan yang dapat memecahkan masalah serta mampu mengimplementasikan penggunaan teknologi baik secara interpersonal maupun organisasi, 2) merencanakan bisnis termanajemen serta menetapkan tujuan yang meliputi pengambilan keputusan dari manajemen SDM yang bekerjasama dengan pemasaran ditambah keuangan akuntansi yang mementingkan hubungan antar pelanggan dengan tetap mengontrol kualitas barang sehingga memanajemen pertumbuhan usaha, 3) pengendalian diri pribadi dengan baik yang meliputi manajemen risiko yang dibarengi dengan inovasi serta ketekunan namun tetap mementingkan kepemimpinan sehingga dapat memanajemen perubahan pembangunan jaringan yang baik. Dengan begitu indikator *human resource skill* dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Sariwulan et al. 2020) yaitu :

1) *Technical skill*

Artinya yaitu sumber daya manusia mampu mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk bekerja secara maksimal

2) *Manajement skill*

Yaitu sumber daya manusia mempunyai kemampuan untuk bisa menjalankan pekerjaannya sebagaimana mestinya

3) *Entrepreneur skill*

Yaitu artinya sumber daya manusia dapat mengatasi berbagai macam resiko yang ada di dalam kegiatan kerjanya.

#### 4) *Personal maturity skill*

Yaitu sumber daya manusia dapat membangun koordinasi yang baik terhadap manusia lain di dalam menjalankan pekerjaannya.

Selain itu, berdasarkan penelitian (Putro and Yuliadi ,2022) didapatkan hasil bahwa *skill* SDM berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas performa suatu usaha. Yang artinya semakin baik *skill* yang dimiliki SDM maka usaha yang dijalankan dapat bekerja dengan semakin baik. Lalu dalam penelitian (Putro and Yuliadi ,2022) juga disebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *skill* sumber daya manusia diantaranya:

- 1) Pendidikan, ini kaitanya dengan seberapa jauh tingkat literasi yang dimiliki serta seberapa cepat dapat memahami informasi. Umumnya dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan kerja nya juga akan tinggi sehingga sumber daya manusia dapat mengembangkan *skill* nya.
- 2) Pelatihan kerja, artinya dengan adanya pelatihan kerja maka sumber daya manusia akan memiliki pengalaman untuk bisa meningkatkan *skill* nya

## 2. 2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap *Business*

#### *Performance Productivity*

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sariwulan et al.,(2020) dengan X1 sebagai variabel independen yaitu literasi sumber daya manusia tentang *financial*, X2 sebagai variabel independen yaitu literasi sumber daya manusia tentang ekonomi, X3 sebagai variabel moderating yaitu *skill*, dan X4 sebagai variabel dependen yaitu performa usaha, didapatkan besar pengaruh literasi digital, literasi ekonomi, dan *skill* berkontribusi secara simultan terhadap kinerja pengusaha atau secara *casual infulence* sebesar 0,587. Ini artinya literasi sumber daya manusia berpengaruh positif karena dengan literasi yang baik maka pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga akan bertambah. Pertambahan inilah yang berdasarkan pada penelitian ini dapat meningkatkan performa terhadap *business productivity*.

Hasil dari penelitian Sariwulan et al.,(2020) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) ada ada pengaruh signifikan dan positif literasi digital terhadap kinerja pengusaha UKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan literasi digital maka semakin tinggi kinerja pengusaha UKM, 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif literasi digital terhadap keterampilan kewirausahaan, artinya semakin tinggi pengetahuan literasi digital maka keterampilan kewirausahaan UKM semakin tinggi pengusaha akan meningkat; 3) terdapat pengaruh signifikan dan positif literasi ekonomi terhadap keterampilan kewirausahaan, artinya semakin tinggi pengetahuan literasi ekonomi maka keterampilan kewirausahaan pengusaha UKM akan meningkat: 4) terdapat pengaruh signifikan dan positif literasi ekonomi terhadap kinerja UKM pengusaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan literasi ekonomi maka kinerja pengusaha UKM akan meningkat : 5) terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha UKM, artinya semakin baik keterampilan pengusaha maka kinerja UKM akan semakin baik.

**Hipotesis 1: literasi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang**

### **2.2.2. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia terhadap *Business Performance Productivity***

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Gurmu,(2019) dengan praktek K3 yang didefinisikan dalam laten independen serta produktifitas pekerja yang di tentukan dalam laten dependen, telah ditemukan bahwa pada praktik-praktik keselamatan dan kesehatan kerja pada pegawai sangat pentingnya. Dengan demikian, disarankan agar semua praktik keselamatan dan kesehatan harus diterapkan secara bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas dalam proyek konstruksi bangunan. Dalam penelitian nya didapatkan SE dari *Safety and health plan* adalah 0.101 dengan variance 0.401. Ini artinya bahwa keselamatan dan kesehatan para pekerja penting bagi setiap usaha. Perusahaan membutuhkan pekerja yang sehat untuk bisa mendapatkan hasil performa yang maksimal. Dengan menjaga kesehatan dan keselamatan para pekerja juga maka proses produksi pekerja tidak akan terganggu nantinya sehingga tujuan yang ingin dicapai pun

terpenuhi. Dalam penelitian Elhadi et al., (2020) menyatakan kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia adalah usaha untuk menghindari faktor risiko kesehatan pada saat bekerja. Maka kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia dapat disimpulkan upaya yang digunakan untuk bisa menjaga keamanan sumber daya manusia dari faktor-faktor resiko dan bahaya dalam bekerja

Selain itu hasil penelitian Gurmu,(2019) menunjukkan secara keseluruhan, mayoritas responden (66%) menilai bahwa praktik-praktik keselamatan dan kesehatan kerja "sangat penting" (skala penilaian 5) untuk meningkatkan produktivitas pada proyek-proyek konstruksi gedung bertingkat. Hal ini artinya praktik keselamatan kerja harus dilakukan oleh setiap perusahaan yang ada sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap pekerjanya. Manusia yang bekerja di dalam organisasi mempunyai hubungan yang sangat erat kaitanya dengan produktivitas antar masing-masing proyek. Apalagi jika dihadapkan pada pekerjaan yang berat, maka praktik K3 akan memberikan pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan usaha. Temuan ini memverifikasi temuan penelitian tahap I di mana tujuh praktik keselamatan dan kesehatan telah diidentifikasi sebagai praktik penting yang berpotensi meningkatkan produktivitas pada proyek-proyek konstruksi gedung bertingkat.

**Hipotesis 2 : kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang**

### **2.2.3. Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap *Skill* Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan penelitian terdahulu Sariwulan et al.,(2020) menyatakan bahwa literasi SDM berpengaruh pada *skill* sumber daya manusia dan lalu selanjutnya berpengaruh terhadap *business performance productivity* sumber daya manusia pengaruh literasi ekonomi (X2) berkontribusi terhadap keterampilan berwirausaha (X3), pengujian secara individual ditunjukkan dengan tabel koefisien, bahwa hasil koefisien jalur  $px3x2 = 0,375$ , artinya literasi ekonomi (X2) berkontribusi signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan (X3). Keterampilan kewirausahaan

(X3) berkontribusi secara simultan terhadap kinerja pengusaha UKM (X4). Hal ini dikarenakan *skill* atau kemampuan yang didapat pembelajaran atau literasi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi daya pikir manusia, sehingga kemampuan atau *skill* yang didapatkan oleh manusia tersebut dapat meningkat. Hal ini lah yang menjadi hubungan antara literasi dengan *skill* atau kemampuan manusia.

Dalam penelitian Nudiati,(2020) menyatakan literasi merupakan ilmu yang didapatkan untuk bisa menafsirkan sehingga dapat menggunakan serta mengkomunikasikan macam-macam angka ataupun simbol matematis yang dapat dipecahkan akhirnya didapatkan tampilan analisa dalam berbagai bentuk (yang terdiri dari grafik atau tabel serta bagan) yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan. Kemudian menurut Succi & Canovi.,(2020) *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan manusia yang lebih dianggap penting dari pada lulusan dan masuk ke dalam tingkatan prioritas perusahaan. Inilah kenapa penting dilakukan literasi agar bisa menambah *skill* yang ada dalam masing-masing diri. Karena dengan *skill* tersebut sumber daya manusia dapat bekerja dengan efektif dan produktif.

Hasil dari penelitian Sariwulan et al.,(2020) menyatakan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif tentunya signifikan antara literasi secara digital kepada keterampilan kewirausahaan, artinya semakin tinggi pengetahuan literasi digital maka keterampilan kewirausahaan UKM semakin tinggi pengusaha akan meningkat; terdapat pengaruh signifikan dan positif literasi ekonomi terhadap keterampilan kewirausahaan, artinya semakin tinggi pengetahuan literasi ekonomi maka keterampilan kewirausahaan pengusaha UKM akan meningkat

**Hipotesis 3 : literasi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap *skill* sumber daya manusia pada nelayan di Rembang**

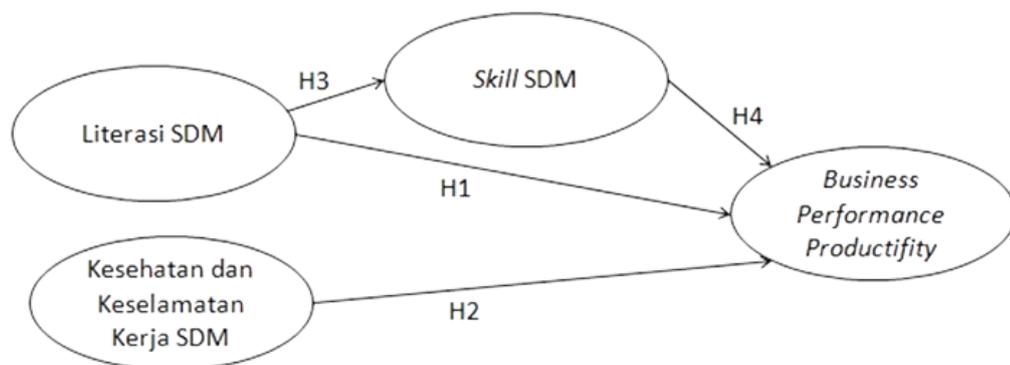
#### **2.2.4. Pengaruh *Skill* Sumber Daya Manusia terhadap *Business Performance Productivity***

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sariwulan et al.,(2020) dengan X1 sebagai variabel independen yaitu literasi sumber daya manusia tentang *financial*, X2 sebagai variabel independen yaitu literasi sumber daya manusia tentang

ekonomi, X3 sebagai variabel moderating yaitu skill, dan X4 sebagai variabel dependen yaitu performa usaha, didapatkan besar pengaruh literasi digital, literasi ekonomi, dan *skill* berkontribusi secara simultan terhadap kinerja pengusaha atau secara *casual infulence* sebesar 0,587. Lalu kemudian berdasarkan penelitian Sariwulan et al.,(2020) tersebut juga menyatakan bahwa literasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *skill* sumber daya manusai dan lalu selanjutnya berpengaruh terhadap *business performance proeductivity* . Ini artinya *skill* SDM punya pengaruh yang cukup tinggi pada meningkatkan performa usaha perusahaan. Maka dari itu tanpa adanya produktivitas, tidak akan ada pencapaian tujuan organisasi di perusahaan. Selain itu, pada penelitian Udofia et al.,(2021) menyatakan produktivitas merupakan perpaduan antara efisiensi dan efektivitas kinerja. Maka dengan *skill* yang meningkat, atau kemampuan sumber daya manusia yang meningkat maka efisiensi dan efektifitas usaha akan berkembang. Dan juga hasil dari penelitian Sariwulan et al.,(2020) merumuskan hasil yaitu adanya pengaruh pada keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja pengusaha UKM yang signifikan, artinya jika keterampilan pengusaha tinggi maka performa UKM akan semakin baik.

**Hipotesis 4 : *skill* sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap *business performance productifity* pada nelayan di Rembang**

### 2. 3. Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 2. 1. Kerangka Kerja Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang ditetapkan yaitu penelitian kuantitatif. Edgar, Brennan and Power,(2021) menyatakan jenis analisis konten kuantitatif berorientasi pada pendeskripsian secara jelas hasil penelitian serta mampu menganalisis penerapan aturan netral yang sistematis serta objektif. Dengan alasan diatas, dipilih jenis kuantitatif dalam skripsi ini. Dalam penelitian Dastane,(2020) dinyatakan penelitian kuantitati dipilih karena data yang dikumpulkan secara kuisisioner kemudian akan dianalisa menggunakan perangkat lunak statistik, perangkat yang digunakan adalah SmartPLS, dengan demikian maka diperoleh hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hasil penelitian dapat dianalisa lebih efektif dikarenakan aplikasi yang mudah digunakan dan simple. Dengan menggunakan SmartPLS ini maka hasil penelitian akan dianalisa menurut beberapa uji. Dalam penelitian Ratnasari et al.,(2020) menyatakan dengan metode kuisisioner, penelien kuantitatif memiliki beberapa kelebihan karena dianggap lebih akurat secara sistematis, dan penelitian ini tidak hanya menggunakan teori tetapi juga penting dalam pengembangan hipotesis dalam kaitannya dengan fenomena alam yang akan diteliti. Sehingga dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini, mampu didapatkan hasil pengukuran yang akurat dalam penelitian. Bagaimanapun juga, hasil pengukuran tersebut akan dapat membantu pengamatan empiris yang terjadi dari hasil fenomena data. Maka dari itu penelitian kuantitai dipilih dalam penelitian ini, dengan pertimbangan juga bahwa penelitian kuantitatif pada umumnya berhubungan dengan angka dan statistik. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif juga sering digunakan untuk penulisan dan penelitian. Maka dengan kelebihan yang dimiliki oleh penelitian kuantitatif tersebut, diputuskan untuk menggunakan metode kuantitatif sebagai jenis penelien pada skripsi ini.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua responden di penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, benda-benda data, gejala atau peristiwa di dalam objek pada analisa penelitian tersebut. Oleh karena itu, populasi biasanya disebut juga sebagai keseluruhan dari subjek dalam suatu penelitian. Dengan demikian, pada skripsi ini populasi yang digunakan adalah semua masyarakat bertempat tinggal di wilayah Rembang, baik laki-laki maupun perempuan. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada salah satu daerah di Rembang yang memiliki nelayan dengan jumlah perahu terbanyak. Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rembang menyatakan banyaknya warga yang ada di Rembang diantaranya.

Tabel 3. 1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Sumber	18.618	18.749	37.367
2	Bulu	14.261	14.140	28.401
3	Gunem	12.398	12.155	24.553
4	Sale	19.705	19.348	39.053
5	Sarang	31.590	30.335	61.925
6	Sedan	28.727	27.550	56.277
7	Pamotan	25.728	24.881	50.609
8	Sulang	19.780	19.828	39.608
9	Kaliori	21.458	21.806	43.264
10	Rembang	45.750	46.316	92.066
11	Pancur	15.860	15.536	31.396
12	Kragan	33.213	32.600	65.813
13	Sluke	15.012	14.851	29.863
14	Lasem	25.917	25.592	51.509
Total		328.017	323.687	651.704

Sumber Data: DKB Semester 2 Tahun 2022

Lalu dari seluruh 651.704 jumlah penduduk di Rembang tersebut, adapun banyaknya jumlah nelayan yang ada di Rembang berdsasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, yaitu:

Tabel 3. 2. Jumlah Nelayan Kabupaten Rembang

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Nelayan			Bakul Ikan <i>Fish Merchant</i>
	Juragan <i>Skipper</i>	Pandega <i>Pandega</i>	Jumlah <i>Total</i>	
1 Sumber	-	-	-	447
2 Bulu	-	-	-	14
3 Gunem	-	-	-	24
4 Sale	-	-	-	16
5 Sarang	379	3 421	3.800	551
6 Sedan	-	-	-	22
7 Pamotan	-	-	-	38
8 Sulang	-	-	-	31
9 Kaliori	344	430	740	309
10 Rembang	1.070	6.966	8.037	309
11 Pancur	-	-	-	-
12 Kragan	1.447	9.858	11.305	184
13 Sluke	374	374	748	102
14 Lasem	172	372	544	140
Rembang	3.787	21.421	25.208	1.531

Sumber Data: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang

Maka berdasarkan Dinas Kelautan Kabupaten Rembang, dapat diketahui jumlah nelayan yang ada di kabupaten Rembang yaitu 25.208 orang. Jika dilihat, jumlah nelayan masing-masing daerah di Rembang berbeda. Adapun jumlah nelayan terbanyak terdapat di daerah Kragan, dan jumlah warga yang berprofesi sebagai nelayan paling sedikit berada di daerah kaliori. Dikarenakan tujuan penelitian ini untuk menganalisa dampak literasi, *skill*, kesehatan dan keselamatan kerja nelayan terhadap performa produktifitas usaha nelayan tersebut, maka dipilihlah Kragan sebagai fokus daerah pengambilan sampel dikarenakan pada daerah tersebut terdapat nelayan dengan jumlah terbanyak yaitu 11.305 orang. Dengan begitu penelitian ini berfokus pada daerah Kragan.

Di Indonesia sendiri untuk mengukur jumlah pertumbuhan penduduk dilakukan sensus penduduk. Perhitungan penduduk seperti pada umumnya dilakukan setiap 10 tahun sekali. Adapun dari sensus penduduk pada tahun 2022 ini, terdapat jumlah warga di Kragan terdapat 65.211 warga, sebagai berikut :

Tabel 3. 3. Sensus Penduduk Jumlah Penduduk di Kragan Tahun 2022

Desa/ Kelurahan	Kelompok Umur						Total
	0-14	15-29	30-44	45-59	60-74	75+	
Tanjungsari	222	249	219	239	129	36	1094
Sendangmulyo	433	432	407	373	192	40	1877
Sendangwaru	543	541	563	470	230	48	2 395
Ngasinan	363	397	426	377	175	43	1781
Kendalagung	359	337	402	301	134	31	1564
Mojokerto	344	426	414	361	206	37	1788
Tanjungan	489	420	514	352	124	23	1922
Kebloran	736	672	750	596	210	25	2 989
Karanganyar	562	563	634	558	244	41	2602
Karanglincak	647	571	695	524	237	31	2705
Karangharjo	890	937	925	835	352	34	3 973
Kragan	1027	995	1051	862	296	57	4288
Tegalmulyo	692	599	743	434	170	17	2655
Balongmulyo	504	485	513	415	173	24	2114
Narukan	351	309	362	255	142	28	1447
Sudan	271	285	270	274	104	14	1218
Terjan	537	550	637	525	357	84	2 690
Sendang	112	111	112	141	89	25	590
Watupecah	108	125	126	146	77	11	593
Woro	839	952	985	954	462	144	4336
Sumurpule	553	602	532	542	266	50	2545
Plawangan	1179	1167	1282	914	381	72	4 995
Sumbergayam	368	362	404	310	145	27	1616
Pandangan Wetan	687	734	749	702	315	54	3241
Pandangan Kulon	918	929	993	785	330	65	4020
Sumurtawang	762	765	779	687	334	84	3411
Sumbersari	183	191	166	158	46	18	762
Kragan	14679	14706	15 653	13 090	5 920	1163	65 211

Sumber Data: *Central Bureau of Statistics of Rembang Regency Year 2022*

### 3.2.2. Sampel

Sampel yaitu beberapa persen dari populasi, dengan kata lain jika populasi merupakan suatu organisme, maka sampel adalah salah satu organ letaknya berada di dalam organisme tersebut, oleh karena itu sampel dan populasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengambilan sampel pada skripsi ini dianalisa

menggunakan rumus slovin. Perhitungan slovin ini digunakan dengan tujuan agar mampu mengetahui proporsi yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Pada penelitian ini tujuan penggunaan sampel adalah untuk menentukan ukuran populasi karena populasi terlalu besar untuk digunakan seluruhnya. Keunggulannya dengan analisa sampel ini diantaranya menghemat biaya, waktunya singkat sehingga pekerjaan pun jadi semakin efisien. Sedangkan metode *sampling* yang dilakukan atau teknik pengambilan yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Teknik *Convenience sampling* dipilih karena dengan teknik ini mampu mendekati data riset pasar dari jumlah responden yang tersedia. Selain itu teknik ini paling umum digunakan karena sangat cepat serta tidak rumit dan juga lebih ekonomis. Keunggulan lainnya kelompok sampel bisa didapatkan dengan mendekati dari populasi.

Adapun data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, dari 11.305 seluruh jumlah penduduk Kecamatan Kragan yang berprofesi sebagai nelayan, daerah ini juga memiliki jumlah nelayan pemilik perahu terbanyak, yaitu 629 perahu. Adapun informasi selengkapnya ada dibawah ini.

Tabel 3. 4. Jumlah Kepemilikan Perahu di Kragan

Kecamatan di Rembang	Perahu Motor/Motor Boat	
	Motor Tempel	Motor Tempel
	<i>Outboard Motors</i>	<i>Outboard Motors</i>
1 Sumber	1	-
2 Sarang	162	239
3 Kaliori	7	427
4 Rembang	366	958
5 Kragan	629	629
6 Sluke	424	424
7 Lasem	178	178

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang

Bisa diketahui melalui sumber data tersebut, diketahui bahwa jumlah nelayan yang memiliki kapal motor sebanyak 629. Berdasarkan penelitian Putri, Wibowo, and Triarso, (2019) menyatakan cara menghitung banyaknya jumlah responden bisa dengan menggunakan rumus slovin. Maka dengan menggunakan

rumus slovin dan dengan di tetapkannya margin error 5% oleh peneliti maka, jumlah jumlah sampel yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{629}{(1 + (629 \times 0,05^2))}$$

$$= 244,509 \text{ orang}$$

$$= 245 \text{ orang (dibulatkan ke atas)}$$

Atau jika dibulatkan keatas maka sebanyak 245 orang. Dengan begitu, maka jumlah responden yang akan diteliti sebanyak jumlah sampel yang ada yaitu 245 orang.

### 3.3. Sumber Data dan Jenis Data

#### 3.3.1. Sumber Data

Kemendikbud,(2020) menyatakan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh. Kemendikbud,(2020) juga menyatakan semakin tepat memilih data untuk penelitian maka kekayaan akan data yang diperoleh juga meningkat. Oleh karena itu, jenis data dapat didefinisikan sebagai kriteria data yang menggambarkan sifat atau karakteristik data. Adapun sumber data yang ada dalam hasil analisa ini adalah data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner (Yuniarti dan Sukarniati, 2021). Dalam penelitian ini, responden juga merupakan sumber data utama yang sangat penting bagi penelitian ini. Berdasarkan jumlah perhitungan sampel maka ditentukan sebanyak 245 responden dalam kuisisioner pada penelitian ini. Data primer didapatkan dari jawaban responden terhadap kuisisioner yang diberikan baik secara *online*, maupun secara *offline*.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang didapatkan secara tidak langsung. Sumbernya bisa diperoleh dari berbagai instansi yang berhubungan

(Juliani, Kusai, and Warningsih, 2021). Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari studi literatur jurnal, makalah, artikel, selain itu terdapat beberapa data yang diperoleh dari dari instalasi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rembang

### **3.3.2. Jenis Data**

Berdasarkan karakteristik waktu penelitian, maka dipilih *cross section data* sebagai jenis pada data kuesioner ini. *Cross section data* didefinisikan sebagai data yang diperoleh dalam satu waktu tertentu. Jenis data ini dipilih guna untuk menjaga keefektian waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah didapatkan data, lalu kemudian data yang diperoleh tersebut analisa dengan menggunakan SmartPLS.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian Rahman et al.,(2022) menyatakan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu data yang diperoleh diambil dari hasil kuesioner dalam satu waktu yang dilakukan terhadap nelayan yang ada di Rembang. Responden ini adalah orang-orang yang tinggal di Rembang dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan mempunyai perahu untuk bekerja. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian diolah untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel menggunakan SmartPLS.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

#### **3.5.1. Operasional Variabel dan Indikator**

Operasional variabel dan indikatr adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek yang ditetapkan untuk diteliti. Adapun tabel operasional variabel dan indikator pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 5. Tabel Operasional Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Defnisi	Indikator	Sumber
Literasi nelayan di daerah Rembang	Literasi sumber daya manusia adalah kemampuan untuk bisa membaca dan memahami teknologi, media sosial, dan sumber informasi lainnya agar dapat menambah wawasan yang berguna sesuai kebutuhannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses</li> <li>2. <i>Manage</i></li> <li>3. Menganalisa dan mengevaluasi informasi</li> <li>4. Memberikan pengetahuan baru</li> <li>5. Mengkomunikasikan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kegiatan kerja</li> </ol>	(Sariwulan et al.,2020), (Yueh et al.,2020), (Miller.,2020), (Widarni et al., 2022)
Keselamatan kesehatan kerja nelayan di daerah Rembang	Kesehatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia dapat disimpulkan upaya yang digunakan untuk bisa menjaga keamanan sumber daya manusia dari faktor-faktor resiko dan bahaya dalam bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan keselamatan dan kesehatan</li> <li>2. Rencana keselamatan dan kesehatan kerja</li> <li>3. Analisa bahaya</li> <li>4. Alat-alat keselamatan dan kesehatan</li> <li>5. Pembenahan Rumah tangga</li> </ol>	(Gurmu. 2019), (Wahdati et al.2022), (Sarbadhikari & Pradhan. 2020), (Elhadi et al. 2020)
<i>Business performance productivity</i> nelayan di daerah Rembang	Bisnis performa produktifitas adalah hasil dari kinerja dan kepuasan karyawan yang melingkupi tersedianya fasilitas kesehatan, teknologi dan pelatihan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Increase Production</i></li> <li>2. <i>Bisnis unit development</i></li> <li>3. <i>Increase a sales amount</i></li> <li>4. Pendapatan</li> </ol>	(Sariwulan et al. 2020), (Wang et al. 2018), (Krekel et al. 2019), (Galib & Sinaruddin 2021), (Purwodono et al. 2018),
<i>Human Resource Skill</i>	<i>Skill</i> sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan manusia yang mampu bekerja dalam keadaan yang tidak pasti yang dapat meningkatkan performa perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Technical skill</i></li> <li>2. <i>Manajemen skill</i></li> <li>3. <i>Entrepreneur skill</i></li> <li>4. <i>Personal maturity skill</i></li> </ol>	(Sariwulan et al. 2020), (Hatayama et al. 2020), (Succi & Canovi .2020), (Rasid at al. 2018), (Sumanto et al. 2021)

### 3.5.2. Pengukuran Variabel ( Instrumen Penelitian)

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel-variabel yang digunakan adalah:

- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *business performance productivity* nelayan di daerah Rembang (Y).
- Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang *business performance productivity* dari nelayan di daerah Rembang yang meliputi literasi sumber daya manusia (X1) dan keselamatan kesehatan kerja sumber daya manusia (X2).
- Variabel intervening adalah variabel antara yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu *human resource skill* ( $\sum XY$ ).

Variabel-variabel dalam penelitian ini diperoleh dari fenomena yang terjadi di lapangan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan indikator variabel yang nantinya akan digunakan untuk menyusun pertanyaan, sedang pertanyaannya di analisa dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang menggambarkan tingkat kesepakatan respondennya (Juliani, Kusai, and Warningsih, 2021). Skor skala likert dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 3. 6. Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Lebih detailnya pada masing-masing interval dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan perhitungan diatas diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, dan jumlah kelasnya adalah 5 kelas. Sehingga hasil intervalnya adalah 0,8. Dengan demikian nilai pada setiap indikatornya yaitu :

Tabel 3. 7. Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
4,20 – 5,00	Sangat Sesuai	5
3,40 – 4,20	Sesuai	4
2,60 – 3,40	Netral	3
1,80 – 2,60	Tidak Sesuai	2
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.6. Teknik Analisa Data

Pada penelitian Ade Heryana,(2020) menyatakan teknik analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Teknik ini memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman orang yang membaca karya tulis penulis dan juga berguna untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.

Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Smart PLS. SmartPLS dipilih karena terdapat kelebihan dari *Partial Least Square* yang penting adalah dapat menangani banyak variabel independen, bahkan meskipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen. Hal ini menimbang adanya perbandingan Analisis regresi berganda dengan SmartPLS, sebenarnya analisis regresi berganda masih dapat digunakan ketika terdapat variabel prediktor yang banyak. Namun, jika jumlah variabel tersebut terlalu besar (misal lebih banyak variabel dari pada jumlah observasi), maka akan diperoleh model yang fit dengan data sampel, tapi akan gagal memprediksi untuk data baru, dan fenomena ini disebut *overfitting*.

Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik data *cross sectional*, metode penelitian deskriptif dan analisis, dengan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan *cross sectional* adalah melakukan survei, observasi, dan pengumpulan data langsung dalam satu waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari banyak sampel

individu yang berbeda pada satu titik waktu, mengamati variabel tanpa dapat mempengaruhinya lagi. Adapun uji analisis yang digunakan banyak macamnya.

### 3.6.1. Pengelompokkan Karakteristik Responden

Dalam analisa data digunakan untuk mengelompokkan responden berdasarkan pada karakteristik responden, pada penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan usia dan pendidikan terakhir responden.

### 3.6.2. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui gambaran atas pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pada deksipsi variabel ini teknik yang digunakan adalah skoring, dan dengan menggunakan perhitungan *five point scale* dan dihitung dengan rumus indeks persepsi (Gumilar, 2018). Tanggapan five scoring dimulai dari angka 1 sampai angka 5. Tanggapan responden ini terkait masing masing variabel, diantaranya variabel literasi SDM, *skill* SDM, kesehatan dan keselamatan kerja SDM, serta *business performance productifity*.

### 3.6.3. Analisis *Outer Model* (*Measurement Model*)

Analisa outer model ini dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk variabel laten denan indikatornya. Analisa outer model disini dilakukan beberapa uji seperti:

a. Uji Validitas Konvergen

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas setiap hubungan anatar indikator dengan konstruk atau variabel lainnya(Periantalo, 2018).

b. Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Uji *average variance extracted (AVE)* adalah uji yang dilakukan untuk pengujian pengukuran konstruk instrumen instrumen variabel dalam model secara akurat.

c. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan korelasi antar konstruk dengan indikator masing-masing lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator pada konstruk lainnya. Hal ini artinya indikator pada blok mereka lebih baik dari pada indikator pada blok lain.

d. Uji *Composite Reliability*

Uji composite reliability adalah uji yang digunakan untuk menguji nilai sesungguhnya dalam mengukur reliabilitas dalam sebuah konstruk. Kemudian dalam uji composite reliability ini rule of thumb nilai alpha atau composite reliability nya harus lebih dari 0,7 (Singh, Kumar, and Singh, 2018).

#### 3.6.4. Analisis *Inner Model* ( *Structural Model* )

Analisa ini menggabungkan nilai deksriptif analitis statistik dan SEM-PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS v.3. Metode ini dapat menunjukkan sejauhmana model yang dibangun layak untuk dijadikan tujuan analitis suatu penelitian. Secara singkatnya, hasil analisis SEM-PLS ini berupa teknik yang memungkinkan dilakukan pengujian sebuah rangkaian hubungan antar variabel.

a. Uji *R-Square*

*R-square* merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen).

b. Uji signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi (pengujian hipotesis) adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji signifikansi ini menguji dari hipotesis pertama, sampai hipotesis ke empat sehingga bisa diketahui apakah hipotesis tersebut signifikan atau tidak pada masing-masing hipotesis

c. Uji *Effec Size* (*F-Square*)

Uji effec size (f-square) adalah uji yang bertujuan untuk mengukur efek masing-masing path model (S. Rahman et al. 2022).

### 3.6.5. Uji Path Coefficient

Uji path coefficient adalah uji untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya (A. K. Putri and Wulandari 2020).

### 3.6.6. Uji SRMR

Uji SRMR adalah parameter *goodness of fit model* dalam analisis pengujian SEM PLS (Shafiq, Lasrado, and Hafeez, 2019). Nilai SRMR  $> 0,10$  menunjukkan model bad fit, yaitu model tidak layak untuk menguji hubungan antar variabel karena tidak dapat menggambarkan kondisi populasi sebenarnya, selanjutnya model dinyatakan fit jika SRMR model antara  $0,08 - 0,10$  dan model dinyatakan perfect fit jika SRMR model  $< 0,08$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden penelitian yaitu nelayan yang memiliki kapal yang berada di Rembang. Nelayan yang memiliki kapal yang ada di Rembang ini secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, yang terdiri dari bermacam-macam usia dan bermacam-macam tingkat pendidikan terakhir. Kuisisioner ini telah disebar kepada 245 responden sebagai mana yang telah ditentukan dan layak untuk dianalisis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SmartPLS 3. Data dalam penelitian ini diambil dalam satu waktu. Kuisisioner dibagikan secara online dan offline. Data yang didapat secara online didapat dari *excel* yang telah diolah dari kuisisioner dengan *google form*. Sedangkan penyebaran kuisisioner secara offline dikumpulkan dari hasil jawaban langsung *hardfile* pada kuisisioner.

#### **4.2. Karakteristik Responden**

Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung yaitu dengan mendatangi responden secara langsung, dan dengan menggunakan media tidak langsung yaitu dengan menggunakan media *google form* yang bisa diakses secara online. Penggunaan dua cara ini dilandasi dengan kesenjangan usia responden yang sebagian telah lanjut usia yang kurang familiar dengan metode *google form*, selain itu melihat dari latar belakang pendidikan terakhir responden yang beragam maka metode penyebaran kuisisioner langsung dan tidak langsung dirasa lebih efisien. Dengan begitu hasil jawaban kuisisioner dari 245 responden untuk menentukan dapat dianalisa dengan benar. Karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari nelayan yang memiliki kapal yang berada di Rembang yang keseluruhan berjenis kelamin laki-laki dengan beberapa tingkat pendidikan terakhir dan usia yang berbeda.

#### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan identifikasi jawaban dari 245 responden, dilakukan pengelompokan berdasarkan usia yang dihitung dengan rumus distribusi frekuensi dan kelas interval yaitu:

$$N = 245$$

$$X \text{ Max} = 83$$

$$X \text{ Min} = 19$$

$$\text{Range} = 83 - 19 = 64$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + (3,3 \times \log 245) = 8,88 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 8$$

Kemudian ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	19- 26	14	5,7%
2	27-34	38	15,5%
3	35-42	53	21,5%
4	43-50	39	15,9%
5	51-58	44	18,1%
6	59-66	33	13,5%
7	67-74	18	7,3%
8	75-82	5	2,1%
9	83-90	1	0,4%
Jumlah		245	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase tertinggi usia responden dengan kriteria berprofesi sebagai nelayan memiliki kapal yang ada di Rembang, yaitu 35-42 tahun (21,5%), lalu disusul dengan usia 51-58 tahun (18,1%). Kemudian berdasarkan ketentuan Permenkes Nomor 25 dijelaskan bahwa usia dewasa dimulai dari 19-44 tahun, usia pra lansia dimulai dari 45-59 tahun, dan usia lansia dimulai dari 60 tahun keatas. Sehingga berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh presentase responden usia dewasa, kemudian disusul dengan presentase responden dengan usia pra lansia.

#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan identifikasi jawaban dari 245 responden, dilakukan pengelompokan berdasarkan pendidikan yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak/Belum Sekolah	17	7%
Belum Tamat SD/Sederajat	56	23%
Tamat SD/Sederajat	146	60%
SLTP/Sederajat	22	9%
SLTA/Sederajat	4	2%
Jumlah	245	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini presentase responden dengan pendidikan tidak/belum sekolah yaitu 7% dengan frekuensi 17. Sedangkan presentase responden dengan pendidikan belum tamat SD/ sederajat yaitu 23% dengan frekuensi 56. Lalu presentase responden dengan pendidikan tamat SD/ sederajat yaitu 60% dengan frekuensi 146. Lalu presentase responden dengan pendidikan SLTP/ sederajat yaitu 9% dengan frekuensi 22. Kemudian presentase responden dengan pendidikan SLTA/ sederajat yaitu 2% dengan frekuensi 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 245 responden, sebagian besar berpendidikan tamat SD/ sederajat 146 (60%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan literasi, memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja yang beorientasi terhadap perkembangan performa produktifitas di Rembang didominasi oleh nelayan dengan pendidikan tamat SD/ sederajat.

#### 4.3. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan sebagai alat untuk meninjau dan mengetahui gambaran jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden. Perhitungan indeks *five-point scale* ini dihitung dengan menggunakan rumus (Gumilar 2018) :

$$\text{Indeks Persepsi} = \frac{[(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)]}{5}$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi responden yang menjawab sangat tidak setuju (Skor1)

F2 = Frekuensi responden yang menjawab tidak setuju (Skor 2)

F3 = Frekuensi responden yang menjawab netral (Skor 3)

F4 = Frekuensi responden yang menjawab setuju (Skor 4)

F5 = Frekuensi responden yang menjawab sangat setuju (Skor 5)

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan dihitung berdasarkan nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor kemudian berdasarkan perhitungan ditemukan lima kategori, yaitu:

$$\text{Tertinggi} = \frac{(\%F5 \times 5)}{5} = \frac{(100 \times 5)}{5} = 100$$

$$\text{Terendah} = \frac{(\%F1 \times 1)}{5} = \frac{(100 \times 1)}{5} = 20$$

$$\text{Rentang} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{80}{3} = 26,7$$

Maka angka indeks yang dihasilkan dari perhitungan di atas akan dimulai dari angka 20 sampai 100 dengan angka rentang sebesar 26,7. Yang kemudian digunakan sebagai interpretasi nilai persepsi sebagai berikut

$$\text{Tinggi} = 73,4 - 100$$

$$\text{Sedang} = 46,7 - 73,3$$

$$\text{Rendah} = 20 - 46,6$$

#### 4.3.1. Variabel Literasi Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 3. Tanggapan Responden terhadap Variabel Literasi Sumber Daya Manusia

Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)		Rata-Rata
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	
Akses	7	2,9	11	4,5	24	9,8	82	33,5	121	49,4	84,4
Manage	7	2,9	9	3,7	33	13,5	83	33,9	113	46,1	83,3
Analisa Informasi	6	2,4	11	4,5	30	12,2	84	34,3	114	46,5	83,6
Pengetahuan	6	2,4	11	4,5	40	16,3	80	32,7	108	44,1	82,3
Komunikasikan	6	2,4	11	4,5	33	13,5	78	31,8	117	47,8	83,6
Rata- Rata Keseluruhan											83,4

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat di ketahui bahwa skor rata-rata jawaban responden pada variabel literasi sumber daya manusia menunjukkan nilai 83,4 atau dalam kategori tinggi (73,4 – 100). Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Rembang telah memahami pentingnya literasi yang digunakan untuk kegiatan kerja. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata yang paling tinggi sebesar 84,4 pada indikator “akses” dengan pernyataan “Saya mampu mengakses berbagai media informasi sebagai alat komunikasi, pemasaran, penganalisa, dan terjadinya suatu fenomena”. Hal ini membuktikan nelayan telah mampu mengakses media informasi yang digunakan untuk berlayar di laut. Lalu dari hasil penelitian ini juga ditemukan rata-rata terendah tanggapan responden pada variabel literasi sebesar 82,3 pada indikator “memberikan pengetahuan baru” dengan pernyataan “Saya memperoleh pengetahuan baru setelah melakukan literasi”. Hal ini membuktikan bahwa nelayan kurang bisa memahami atau menerapkan luaran berupa pengetahuan baru yang diterapkan dari informasi yang didapatkan.

#### 4.3.2. Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 4. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia

Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)		Rata-Rata
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	
Kebijakan K3	46	18,8	18	7,3	19	7,8	50	20,4	112	45,7	73,4
Rencana K3	28	11,4	17	6,9	18	7,3	55	22,4	127	51,8	79,3
Analisa Bahaya	9	3,7	20	8,2	14	5,7	80	32,7	122	49,8	83,3
Alat K3	6	2,4	19	7,8	23	9,4	66	26,9	131	53,5	84,2
Pembenahan	11	4,5	13	5,3	25	10,2	65	26,5	131	53,5	83,8
Rata- Rata Keseluruhan											80,8

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.4. Dapat di ketahui bahwa skor rata-rata jawaban responden pada variabel kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia yaitu 80,8 atau dalam kategori tinggi (Tinggi = 73,4 – 100). Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya nelayan di Rembang telah memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia dalam bekerja. Kemudian dari tabel diatas juga diketahui bahwa nilai rata-rata yang tertinggi yaitu 84,2 terdapat pada indikator

“Alat-alat keselamatan dan kesehatan” dengan pernyataan “Saya selalu membawa alat-alat keselamatan dan kesehatan yang akan saya gunakan dalam pekerjaan saya”. Hal ini membuktikan bahwa nelayan selalu membawa alat-alat keselamatan dan kesehatan ketika bekerja. Sedangkan rata-rata terendahnya yaitu 73,4 pada indikator “Kebijakan keselamatan dan kesehatan” dengan pernyataan “Saya mampu memahami kebijakan keselamatan kesehatan kerja”. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Rembang kurang paham tentang kebijakan K3 seperti tempat kerja yang semestinya higienis guna meminimalisir penyakit akibat nyamuk, lalat, atau kecoa yang masuk ke kapal. Peralatan yang tertutup dan terkemas rapi, sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan. Serta kebiasaan untuk menyiapkan bekal selama bekerja di laut. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, kesadaran akan kebijakan K3 nelayan perlu diperhatikan.

#### 4.3.3. Variabel Skill Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 5. Tanggapan Responden terhadap Variabel Skill Sumber Daya Manusia

Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)		Rata-Rata
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	
Technical Skill	7	2,9	5	2,0	24	9,8	78	31,8	131	53,5	86,2
Management Skill	9	3,7	6	2,4	16	6,5	76	31,0	138	56,3	86,8
Entrepreneur Skill	6	2,4	7	2,9	17	6,9	60	24,5	155	63,3	88,7
Personal Skill	7	2,9	5	2,0	23	9,4	67	27,3	143	58,4	87,3
Rata- Rata Keseluruhan											87,2

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Tabel 4.5. menunjukkan skor rata-rata jawaban responden pada variabel *skill* sumber daya manusia yaitu 87,2 atau dalam kategori tinggi (Tinggi = 73,4 – 100). Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berprofesi sebagai nelayan di Rembang telah memiliki *skill* yang baik. Kemudian dalam hasil penelitian juga menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 88,7 pada indikator “*entrepreneur skill*” dengan pernyataan “Saya mampu mengatasi berbagai macam resiko yang ada dalam kegiatan kerja”. Hal ini membuktikan nelayan di Rembang memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi berbagai macam resiko yang ada di

dalam kegiatan kerjanya. Lalu hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata terendah variabel *skill* yaitu 86,2 pada indikator “*technical skill*” dengan pernyataan “Saya mampu mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk bekerja secara maksimal”. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Rembang kurang mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk bekerja secara maksimal yang dikarenakan pendidikan masyarakat yang masih rendah.

#### 4.3.4. Variabel Bisnis Performa Produktifitas

Tabel 4. 6. Tanggapan Responden terhadap Variabel Bisnis Performa Produktifitas

Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)		Rata-Rata
	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	F	F(%)	
Production	5	2,0	8	3,3	18	7,3	53	21,6	161	65,7	89,1
Development	5	2,0	7	2,9	7	2,9	49	20,0	177	72,2	91,5
Sales	5	2,0	7	2,9	11	4,5	65	26,5	157	64,1	89,6
Pendapatan	4	1,6	8	3,3	19	7,8	66	26,9	148	60,4	88,2
Rata- Rata Keseluruhan											89,6

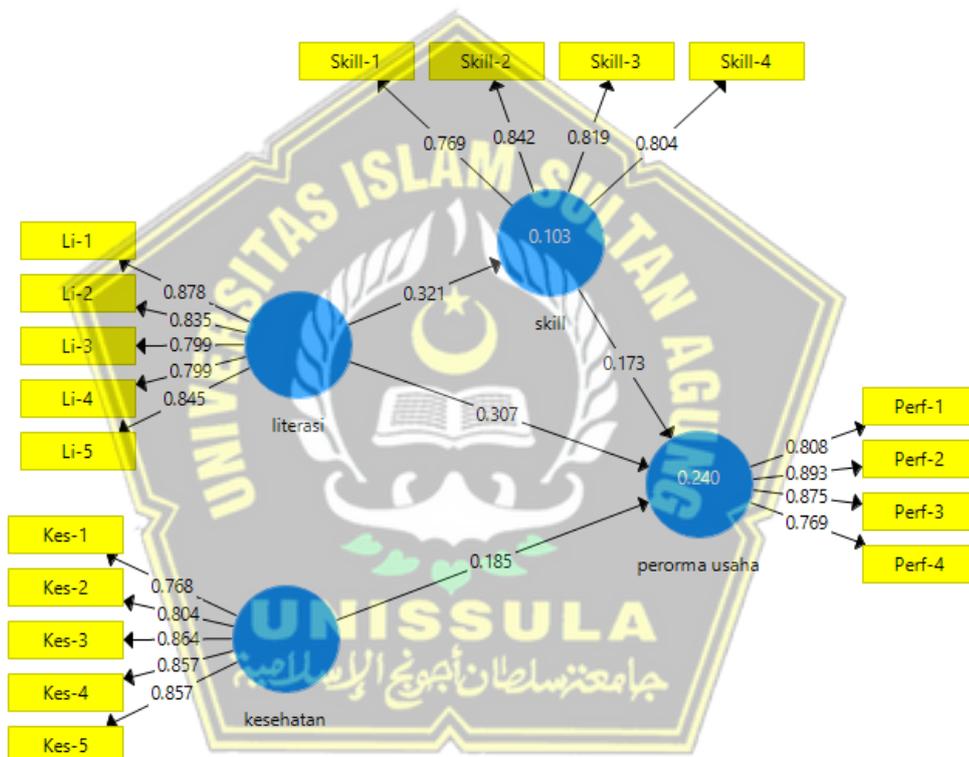
Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat di ketahui bahwa skor rata-rata jawaban responden pada variabel bisnis performa produktifitas menunjukkan nilai 89,6 atau dalam kategori tinggi (Tinggi = 73,4 – 100). Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Rembang mampu memahami seperti apa performa produktifitas usaha yang diharapkan. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi yaitu 91,5 pada indikator “*bisnis unit development*” dengan pernyataan “Saya mampu meraih target dalam pekerjaan saya (misalkan dari nelayan perahu sampan menjadi nelayan dengan perahu motor, mampu membeli jaring penangkap ikan, mesin, dan lain-lain)”. Hal ini membuktikan nelayan mampu untuk membeli peralatan yang digunakan untuk pengembangan usahanya. Sedangkan rata-rata terendah dari variabel bisnis performa produktifitas ini yaitu 88,2 pada indikator “pendapatan” dengan pernyataan “Pendapatan yang saya dapatkan dari pekerjaan saya sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan yang ada di Rembang memiliki pendapatan yang tidak cukup baik. Artinya mereka masih mampu untuk

membeli peralatan misalkan jaring penangkap ikan, atau mesin yang berguna untuk pengembangan usaha namun ternyata akumulasi jumlah pendapatan nelayan yang mereka dapatkan tidak cukup tinggi atau sekedar cukup untuk hidup sederhana.

#### 4.4. Analisis Outer Model ( Measurement Model )

Pada penelitian ini dilakukan analisis *outer model* (Measurement Model) guna untuk menentukan spesifikasi hubungan antara kelompok variabel laten dengan indikatornya. Hasil dari pengukuran *outer model* SmartPLS sebagai berikut:



Gambar 4. 1. Analisis *Outer Model*

Dalam gambar diatas dapat diketahui sekilas keseluruhan nilai *path coefficient* pada hubungan antar variabel dalam penelitian ini seluruhnya positif. Kemudian uji validitas konvergen nya juga telah valid, dan nilai *R-square* nya terlihat lemah. Adapun keseluruhan penjelasan gambar analisis *outer model* diatas akan dijabarkan dalam uji-uji dibawah.

#### 4.4.1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada seberapa dekat suatu tes terkait dengan tes lain yang mengukur konstruksi yang sama (atau serupa). Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya (Periantalo, 2018). Dalam uji validitas konvergen ini memiliki kriteria nilai *loading factor* sebesar  $> 0.70$ . Nilai validitas konvergen dalam analisa aouter model pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 7. Uji Validitas Konvergen

	Kesehatan	Literasi	Perorma Usaha	Skill
Kes-1	0,768			
Kes-2	0,804			
Kes-3	0,864			
Kes-4	0,857			
Kes-5	0,857			
Li-1		0,878		
Li-2		0,835		
Li-3		0,799		
Li-4		0,799		
Li-5		0,845		
Perf-1			0,808	
Perf-2			0,893	
Perf-3			0,875	
Perf-4			0,769	
Skill-1				0,769
Skill-2				0,842
Skill-3				0,819
Skill-4				0,804

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berpedoman pada Tabel 4.7. koefisien instrumen validitas konvergen diketahui bahwa nilai loading factor dari masing-masing instrumen variabel bernilai  $> 0.70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel terbukti tepat dalam menjabarkan variabel studi ang ditanyakan kepada responden. Sehingga “Analisis Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan terhadap Perkembangan *Performance Productifity* pada Nelayan di Rembang” untuk nilai validitas konvergennya telah memenuhi syarat pada outer loading.

#### 4.4.2. Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Uji *average variance extracted (AVE)* merupakan uji terhadap ukuran jumlah varians yang ditangkap oleh suatu konstruk dalam kaitanya dengan jumlah varians akibat kesalahan pengukuran. Nilai AVE setidaknya-tidaknya sebesar  $> 0.50$  (Tan and Olaore, 2022). Nilai ini menggambarkan bahwa suatu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

Tabel 4. 8. Uji *Average Variance Extracted (AVE)* )

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kesehatan	0,890	0,918	0,918	0,691
Literasi	0,888	0,894	0,918	0,692
Perorma Usaha	0,858	0,880	0,904	0,702
Skill	0,826	0,850	0,883	0,654

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berpedoman pada Tabel 4.8. diketahui pada penelitian ini, nilai koefisien *average variance extracted (AVE)* untuk setiap variabel  $>0.50$  artinya di dalam penelitian ini variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

#### 4.4.3. Uji Validitas Diskriminan

Validitas artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali, 2016). Dalam SmartPLS uji validitas konvergen dapat dilihat dalam *cross loading* dalam algoritma SmartPLS

Pada pengujian validitas konvergen dalam *cross loading* di algoritma SmartPLS ditunjukkan perbandingan antara masing-masing konstruk dari setiap indikator. Dengan ketentuan hasilnya yang menunjukkan bahwa korelasi semua konstruk dengan indikator masing-masing lebih besar dibanding korelasi indikator konstruk lainnya. Masing-masing indikator yang memiliki nilai *cross loading* paling besar jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada indikator-

indikator variabel lainnya telah ditandai pada tabel dengan warna yang berbeda dari konstruk lainnya. Yang memiliki arti konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik jika dibandingkan dengan memprediksi indikator di blok lain. Uji Validitas diskriminan dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel dibawah.

Tabel 4. 9. *Cross Loading*

	Kesehatan	Literasi	Perorma Usaha	Skill
Kes-1	0,768	0,221	0,207	0,106
Kes-2	0,804	0,192	0,166	0,147
Kes-3	0,864	0,337	0,317	0,143
Kes-4	0,857	0,308	0,309	0,140
Kes-5	0,857	0,248	0,244	0,149
Li-1	0,259	0,878	0,381	0,312
Li-2	0,270	0,835	0,368	0,304
Li-3	0,282	0,799	0,330	0,264
Li-4	0,170	0,799	0,328	0,213
Li-5	0,378	0,845	0,344	0,226
Perf-1	0,187	0,363	0,808	0,226
Perf-2	0,327	0,364	0,893	0,271
Perf-3	0,286	0,407	0,875	0,318
Perf-4	0,235	0,260	0,769	0,170
Skill-1	0,062	0,127	0,267	0,769
Skill-2	0,195	0,365	0,260	0,842
Skill-3	0,115	0,213	0,246	0,819
Skill-4	0,130	0,278	0,208	0,804

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui bahwa dari uji validitas diskriminan pada *cross loading* dari program SmartPLS diperoleh hasil bahwa pada konstruk Kesehatan, indikator pada Kes-1 hingga Kes-5 lebih tinggi dari pada indikator lainnya. Lalu pada konstruk Literasi, indikator Literasi-1 hingga Literasi-5 lebih tinggi dari pada indikator lainnya. Kemudian pada konstruk Skill, indikator Skill-1 hingga Skill-4 lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Selanjutnya pada konstruk Performa Usaha, indikator Perf-1 hingga Perf-4 lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Sehingga berdasarkan uji validitas, pada penelitian ini telah memenuhi ketentuan yang menunjukkan bahwa korelasi semua konstruk dengan indikator masing-masing lebih besar dibanding korelasi indikator konstruk lainnya.

Yang memiliki arti konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik jika dibandingkan dengan memprediksi indikator di blok lain.

#### 4.4.4. Uji *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Dalam penelitian ini memilih menggunakan uji *Composite reliability*, dikarenakan dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dengan alasan uji yang digunakan yaitu untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas dalam suatu konstruk. *Composite reliability* ini digunakan dalam efisiensi mengestimasi internal suatu konstruk. Kemudian dalam uji *composite reliability* ini *rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* nya harus  $> 0,7$  (Singh, Kumar, and Singh, 2018).

Tabel 4. 10. Uji *Composite Reliability*

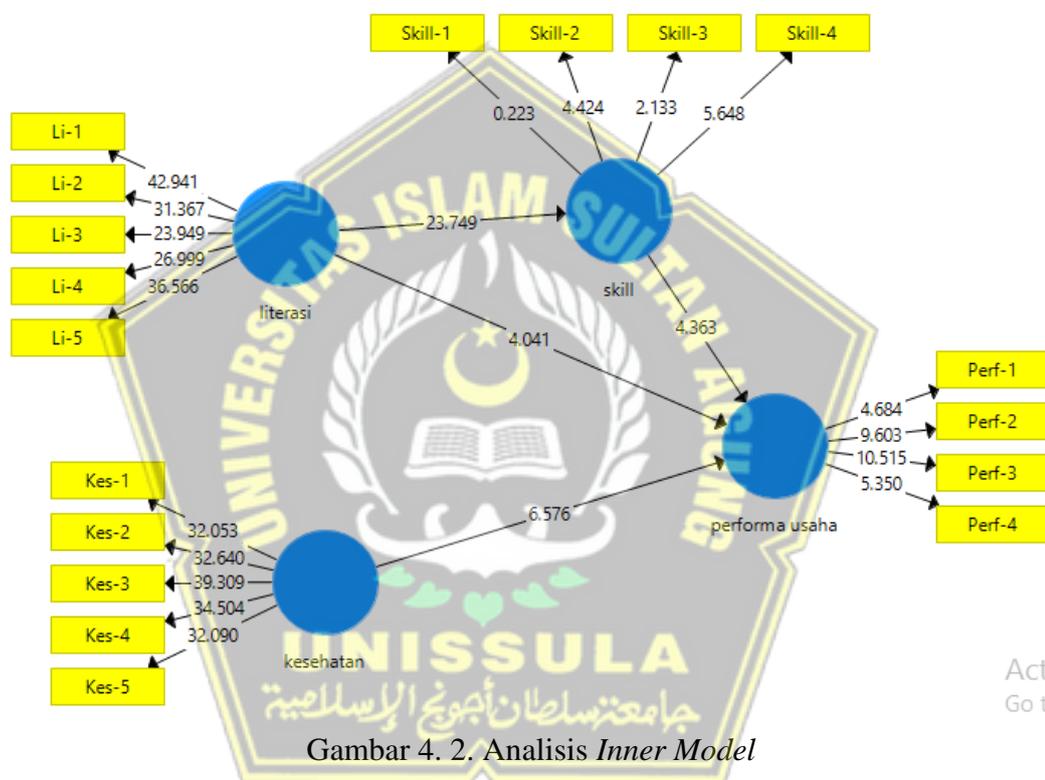
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kesehatan	0,890	0,918	0,918	0,691
Literasi	0,888	0,894	0,918	0,692
Perorma Usaha	0,858	0,880	0,904	0,702
<i>Skill</i>	0,826	0,850	0,883	0,654

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Menjelaskan Tabel 4.10. yang ada diatas, menunjukkan bahwa hasil dari uji *composite reliability* masing-masing variabel  $> 0,7$  dari *rule of thumb* nilai *alpha*. Sehingga pengukuran nilai sesungguhnya reliabilitas dalam suatu konstruk pada penelitian ini telah reliabel. Hal ini dikarenakan masing masing variabel pada konstruk telah melebihi dari *rule of thumb* nilai *alpha* ( $> 0,7$ ).

#### 4.5. Analisis Inner Model (Structural Model)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam penelitian ini analisis *inner model* akan di jelaskan dengan uji *r-square*, uji signifikansi atau uji hipotesis, dan uji *effect size*.



Gambar 4. 2. Analisis Inner Model

Dalam gambar analisis *inner model* di atas, sekilas dapat diketahui nilai *t-statistic* pada masing-masing variabel dalam penelitian ini sudah  $>1,96$  yang merupakan standar nilai statistik yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini telah berpengaruh secara signifikan. Adapun keseluruhan penjelasan gambar analisis *inner model* di atas akan dijabarkan dalam uji-uji di bawah

#### 4.5.1. Uji *R-Square*

*R-squared* merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Model yang memiliki nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0,33 mengindikasikan model “moderat” dan nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah”.

Tabel 4. 11. *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Performa Usaha	0,240	0,230
<i>Skill</i>	0,103	0,099

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11. hasil uji *R-Square* pada variabel *skill SDM* yang dipengaruhi oleh variabel independennya, didapatkan hasil 0,103 yang artinya variasi atau perubahan *skill* SDM yang dipengaruhi oleh literasi SDM yaitu sebanyak 10.3% dan sisanya dijelaskan oleh sebab lain. Begitu pula hasil pengujian *R-Square* dari variabel *bussiness performance productifity* yang dipengaruhi oleh variabel independennya didapatkan hasil 0,240 yang artinya variasi atau perubahan *bussiness performance productifity* yang dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu sebanyak 24% dan sisanya dijelaskan oleh sebab lain. Dalam pengujian ini dinyatakan bahwa *R-square* pada variabel performa usaha SDM terindikasi lemah. Sehingga untuk penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi variabel *bussiness performance productifity*. Adapun contoh variabel nya yaitu *human capital efficiency*, *capital efficiency*, *leverage*, *firm size*, dan *liquidity* (Djeni Indrahati Widjaja, Jessica Kusuma, 2021). Atau variabel kepuasan kerja (Paparang, Areros, and Tatimu, 2021), bisa juga ditambah dengan variabel seperti variabel jam kerja dan variabel *stress* kerja (Mangowal, Pio, and Mukuan 2022).

#### 4.5.2. Uji Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi (pengujian hipotesis) adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu  $P \text{ value} < 0,05$  (Sumanto, Baharuddin, and Basem, 2021). Dan Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai  $T\text{-statistics}$  lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai  $T\text{-statistics}$  kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan.

##### 1) Uji Hipotesis 1

Dalam hipotesis pertama ini menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara literasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap *bussines performance productifity* pada nelayan di Rembang. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *bussines performance productivity* pada nelayan di Rembang

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *bussines performance productivity* pada nelayan di Rembang

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika  $P \text{ Value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $P \text{ Value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- $T\text{-statistics} > 1,96$  maka signifikan

Tabel 4. 12. Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi -> Performa Usaha	0,307	0,321	0,076	4,039	<b>0,000</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel Tabel 4.12. dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan t-statistik sebesar  $4,039 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Yang artinya terdapat pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang dan hasil penelitian ini signifikan.

## 2) Uji Hipotesis 2

Dalam hipotesis kedua ini menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance produktivity* pada nelayan di Rembang. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance produktivity* pada nelayan di Rembang

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance produktivity* pada nelayan di Rembang

Dengan kriteria yang sama dengan uji hipotesis sebelumnya yaitu jika P Value > 0,05 maka  $H_0$  diterima, Jika P Value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan jika *T-statistics* > 1,96 maka hasil uji signifikan.

Tabel 4. 13. Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kesehatan -> Performa Usaha	0,298	0,300	0,043	6,978	<b>0,000</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel Tabel 4.13. dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan t-statistik sebesar  $6,978 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance produktivity* pada nelayan di Rembang dan hasil penelitian ini signifikan.

## 3) Uji Hipotesis 3

Dalam hipotesis ketiga ini menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* yang dimiliki nelayan di Rembang. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* yang dimiliki nelayan di Rembang

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* yang dimiliki nelayan di Rembang

Dengan kriteria yang sama dengan uji hipotesis sebelumnya yaitu jika P Value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, Jika P Value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika *T-statistics*  $> 1,96$  maka hasil uji signifikan.

Setelah dilakukan analisis data, didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. 14. *Mean, STDEV, T-Values, P-Values*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi -> Skill	0,798	0,788	0,034	23,658	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel Tabel 4.14. dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan t-statistik sebesar  $23,658 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* yang dimiliki nelayan di Rembang, dan hasil penelitian ini signifikan.

#### 4) Uji Hipotesis 4

Dalam hipotesis keempat ini menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh *skill* yang dimiliki sumber daya manusia terhadap produktivitas performa nelayan di Rembang. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara *skill* yang dimiliki sumber daya manusia terhadap produktivitas performa nelayan di Rembang

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara *skill* yang dimiliki sumber daya manusia terhadap produktivitas performa nelayan di Rembang

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika P Value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika P Value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- T-statistics*  $> 1,96$  maka signifikan

Setelah dilakukan analisis data, didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. *Mean, STDEV, T-Values, P-Values*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Skill -> Performa Usaha	0,397	0,381	0,086	4,596	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel Tabel 4.15. dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan t-statistik sebesar  $4,596 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara skill yang dimiliki sumber daya manusia terhadap produktivitas performa nelayan di Rembang, dan hasil penelitian ini signifikan.

#### 4.5.3. Uji *Effec Size (F-square)*

Uji effec size (f-square) adalah uji yang bertujuan untuk mengukur efek masing-masing path model (S. Rahman et al. 2022). Kriteria kategori dalam dalam uji effec size (f-square) ini adalah nilai f square 0,02 sebagai lemah, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai kuat. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek. Adapun nilai *f-square* dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 16. *F-Square*

	Kesehatan	Literasi	Performa Usaha	Skill
Kesehatan	-	-	0,239	
Literasi	-	-	0,102	1,755
Skill	-	-	0,172	

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa pengaruh kesehatan dan keselamatan SDM (X) terhadap bisnis performa produktifitas (Z) adalah ( $0,15 < 0,239 < 0,35$ ) sehingga efek dari *path model* ini dikategorikan sedang. Lalu pengaruh literasi SDM (X) terhadap *skill* SDM (Y) adalah ( $1,755 > 0,35$ ) sehingga efek dari *path model* ini dikategorikan kuat. Kemudian pengaruh literasi SDM (X) terhadap performa produktifitas (Z) adalah ( $0,02 < 0,102 < 0,15$ ) artinya pengaruhnya

lemah. Dan pengaruh *skill* SDM (Y) terhadap bisnis performa usaha (Z) adalah ( $0,15 < 0,172 > 0,35$ ) sehingga efek dari *path model* ini dikategorikan sedang.

#### 4.6. Uji Path Coefficient

Uji path coefficient adalah uji untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi nya (A. K. Putri and Wulandari 2020). Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang - sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif. Dengan Kriteria nilai t-statistic adalah  $>1,96$  sehingga dapat dikatakan signifikan.

Tabel 4. 17. Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
Kesehatan -> Performa Usaha	0,298	0,300	0,043	6,978	0,000
Literasi -> Performa Usaha	0,307	0,321	0,076	4,039	0,000
Literasi -> Skill	0,798	0,788	0,034	23,658	0,000
Skill -> Performa Usaha	0,397	0,381	0,086	4,596	0,000

Sumber: Data primer yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.17 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kesehatan dan keselamatan SDM terhadap bisnis produktifitas performa adalah ( $0,298 =$  positif), oleh karena itu arah hubungan kesehatan dan keselamatan SDM (variabel eksogen) terhadap bisnis produktifitas performa (variabel endogen) adalah positif, serta karena t-statistic ( $6,978 > 1,96$ ) maka hasil penelitian ini signifikan. Lalu pengaruh literasi SDM terhadap *skill* SDM adalah ( $0,798 =$  positif), oleh karena itu arah hubungan literasi SDM (variabel eksogen) terhadap *skill* SDM (variabel endogen) adalah positif, serta karena t-statistic ( $23,658 > 1,96$ ) maka hasil penelitian ini signifikan. Kemudian pengaruh *skill* SDM terhadap bisnis performa usaha ( $0,397 =$  positif), oleh karena itu arah hubungan *skill* SDM (variabel eksogen) terhadap bisnis performa usaha (variabel endogen) adalah positif, serta karena t-statistic ( $4,596 > 1,96$ ) maka hasil penelitian ini signifikan. Selanjutnya pengaruh

literasi SDM terhadap bisnis performa usaha (0,307 = positif), oleh karena itu arah hubungan literasi SDM (variabel eksogen) terhadap bisnis performa usaha (variabel endogen) adalah positif, serta karena t-statistic ( $4,039 > 1,96$ ) maka hasil penelitian ini signifikan

#### 4.7. Uji SRMR

Uji SRMR adalah parameter *goodness of fit model* dalam analisis pengujian SEM PLS (Shafiq, Lasrado, and Hafeez, 2019). Nilai SRMR  $> 0,10$  menunjukkan model bad fit, yaitu model tidak layak untuk menguji hubungan antar variabel karena tidak dapat menggambarkan kondisi populasi sebenarnya, selanjutnya model dinyatakan fit jika SRMR model antara  $0,08 - 0,10$  dan model dinyatakan perfect fit jika SRMR model  $< 0,08$ . Dengan kriteria nilai  $d\_ULS$  dan  $d\_G < 95\%$ ; Chi-square  $> 0,05$ ; NFI  $> 0,90$  dan RMS Theta  $< 0,102$ . Namun nilai NFI dapat dikategorikan dengan kriteria nilai GoF adalah  $0,10$  (GoF small),  $0,25$  (GoF medium) dan  $0,36$  (GoF large) (Widayat, 2019). Maka hasil perhitungan Goodness Of Fit model pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini. Adapun hasil dari pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 4. 18. Uji SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,063	0,064
d_ULS	0,685	0,705
d_G	0,230	0,230
Chi-Square	330,878	329,644
NFI	0,861	0,862
rms Theta	0,150	

Sumber: Data primer yang Diolah 2023

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai SRMR adalah  $0,063 < 0,08$  maka model dinyatakan sebagai perfect fit model. Nilai  $d\_ULS$  ( $0,685 < 0,95$ ), nilai  $d\_G$  ( $0,230 < 0,95$ ), NFI ( $0,861 < 0,9$ ), RMS Theta ( $0,151 > 0,10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mampu memenuhi kriteria fit model dengan data, dengan presentase fit model dari penelitian ini yaitu 86,1%.

#### 4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.8.1. Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap *Bussines Performance Productivity* pada Nelayan di Rembang.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi sumber daya manusia terhadap *bussines performance productivity* pada nelayan di Rembang. Dengan *t-statistics* ( $8,704 > 1,96$ ) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dapat diterima, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi sumber daya manusia maka *bussines performance productivity* pada nelayan di Rembang juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Adapun *R-square* variabel literasi SDM terhadap *business performance productivity* nelayan ( $0,240 =$  lemah) artinya hanya 24% variabel *business performance productivity* nelayan yang bisa dipengaruhi secara maksimal oleh variabel literasi SDM. Ini bisa terjadi dikarenakan mungkin saja masih banyak variabel lain diluar literasi SDM yang dapat mempengaruhi *business performance productivity* nelayan. Kemudian berdasarkan uji *effect size* diketahui pengaruh literasi SDM terhadap performa produktifitas bisnis adalah ( $0,02 < 0,102 < 0,15$ ) artinya efek yang diberikan variabel literasi SDM terhadap *business performance productivity* nelayan cukup lemah, hal ini kemungkinan dipengaruhi karena *R-square* nya yang rendah. Kendati demikian, dari hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai *AVE* variabel literasi SDM ( $0,691 > 0,5$ ) artinya dalam penelitian ini variabel literasi SDM mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikatornya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai *composite reliability* pada variabel literasi SDM ( $0,918 > 0,7$ ) sehingga konstruk ini telah reliabel. Lalu berdasarkan uji *path coefficient* yang menguji pengaruh literasi SDM terhadap performa produktifitas usaha juga menunjukkan hasil ( $0,307 =$  positif), oleh karena itu arah hubungan literasi SDM (variabel eksogen) terhadap bisnis performa usaha (variabel endogen) adalah positif, serta nilai *t-statistic* ( $4,039 > 1,96$ ) yang artinya hasil uji *path coefficient* ini signifikan. Sehingga pengaruh yang diberikan variabel literasi SDM terhadap variabel *business performance productivity* nelayan adalah positif dan signifikan. Lalu berdasarkan uji SRMR juga

mendapatkan hasil ( $0,063 < 0,08$ ) artinya model ini sudah dikatakan perfect fit model.

Literasi digital adalah kemampuan wirausaha untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia teknologi untuk dapat memanfaatkan media sebagai komunikasi, pemasaran, menganalisis tren, dan permintaan barang dan jasa (Sariwulan et al. 2020). Dengan begitu idealnya apabila seluruh nelayan di Rembang telah mampu mengakses literasi, sebagai contoh media literasi yaitu *handphone* melalui aplikasi seperti Maveric, Info BMKG, dan Windy, lalu nelayan juga mampu menganalisa informasi tersebut, maka nelayan akan bisa menentukan dimana letak bebatuan karang, berapa ketinggian gelombang, berapa kecepatan anginnya, dan bagaimana cuacanya, lalu jika nelayan mampu menangkap informasi tersebut maka nelayan akan bisa mengurangi ancaman jaring nelayan hilang akibat tersangkut batu karang yang membuat turunnya produktifitas, atau kecelakaan kerja akibat cuaca dilaut yang terlalu ekstrem yang dapat membuat kematian. Dengan begitu, tidak ada lagi tangkapan nelayan yang lepas akibat jaring nelayan yang robek, jaring yang hilang karena batu karang, atau kecacatan akibat kecelakaan kerja di laut. Sehingga produksi nelayan akan meningkat, karena tidak ada ikan yang lepas dari jeratan jaring. Sebagaimana dalam penelitian Sariwulan et al.,(2020) menyatakan bahwa bisnis perma produktifitas adalah hasil yang didalamnya terdapat peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan. Dengan begitu, jumlah hasil produksi yang di jual akan meningkat, dan pendapatan nelayan juga akan naik, serta nelayan akan mampu membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk meningkatkan usahanya. Ini artinya indikator akses, *manage*, dan menganalisa informasi secara bersama-sama pada variabel literasi SDM berpengaruh terhadap *increase production*, *increase sales*, pendapatan, dan *bussines unit development* pada variabel *bussines performance productifity*.

Dilain sisi, terkait dengan penjelasan atas fenomena yang terjadi yaitu terdapat penurunan hasil produksi tangkapan laut nelayan di Rembang, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa karakteristik tanggapan responden terhadap variabel literasi SDM menunjukkan tanggapan responden tertinggi pada indikator “akses” dan tanggapan responden terendah terdapat pada indikator “memberikan

pengetahuan baru” yang artinya nelayan di Rembang sebenarnya telah mampu untuk mengakses media informasi, namun mereka kurang bisa memahami literasi tersebut atau menerapkannya dalam kegiatan kerja. Inilah yang menjadi sebab mengapa fenomena penurunan hasil tangkapan laut nelayan tersebut dapat terjadi. Ditambah lagi pada kaitannya dengan variabel *business performance productifity*, didapatkan hasil indikator dengan rata-rata terendah dari variabel *business performance productifity* yaitu pada indikator “pendapatan” yang artinya akumulasi jumlah pendapatan nelayan yang mereka dapatkan tidak cukup tinggi atau sekedar cukup untuk hidup sederhana. Kemungkinan ini dikarenakan dominasi nelayan di Rembang berpendidikan Tamat SD/Sederajat, hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan nelayan di Rembang cukup rendah. Ini mungkin dapat menjadi sebab mengapa kemampuan mendapatkan informasi baru dari literasi nelayan di Rembang kurang.

#### **4.8.2. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sumber Daya Manusia terhadap *Bussines Performance Productifity* pada Nelayan di Rembang.**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja SDM terhadap *bussines performabce productifity* nelayan di Rembang. Ini ditunjukkan dengan *t-statistik* ( $6,758 > 1,96$ ) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga semakin tinggi tingkat kesehatan dan keselamatan kerja SDM maka *bussiness performance productifity* pada nelayan di Rembang juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya. Kemudian *R-square* dari hasil penelitian ini ( $0,240$ ) yang artinya hanya 24% variabel variabel *business performance productifity* nelayan yang bisa dipengaruhi secara maksimal oleh variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM. Kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan terdapat variabel lain selain kesehatan dan keselamatan kerja SDM yang dapat mempengaruhi *bussiness performance productifity* pada nelayan. Meskipun demikian, pada analisa *f-square (effect size)* didapatkan hasil ( $0,15 < 0,239 < 0,35$ ) sehingga efek dari path model ini dikategorikan sedang. Artinya path model antara variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM dan variabel *bussiness performance*

*productivity* pada nelayan ini mempunyai efek path model yang sudah bagus. Lalu nilai *AVE* variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM yaitu ( $0,691 > 0,50$ ) yang artinya variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikator nya. Selain itu, penelitian ini telah teruji reliabel, hal ini terlihat dari nilai composite reliabilitynya ( $0,918 > 0,7$ ). Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM terhadap *bussiness performance productivity* adalah positif dan signifikan. Ini terlihat dari nilai *path coefficient* ( $0,298 = \text{positif}$ ) dan *t-statistics* ( $6,978 > 1,96$ ). Kemudian dari hasil uji SRMR, didapatkan hasil ( $0,063 < 0,08$ ) atau model ini dikatakan *perfect fit model*.

Jika mengunjungi langsung desa-desa nelayan yang ada di Rembang, maka akan mudah terlihat bahwa nelayan kurang peduli terhadap kebijakan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Sejalan dengan penelitian Galib & Sinaruddin.,(2021) menyatakan performa produktifitas usaha adalah akibat dari kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Maka dari penelitian ini juga ideal nya, apabila nelayan mampu memahami kebijakan K3 pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970, seperti selalu menjaga lingkungan kerja agar tetap bersih, menjaga keadaan mesin agar tetap terawat dan rapi, wajib membawa alat-alat perlindungan diri, dan lain lain maka kesehatan dan keselamatan SDM akan terjaga, sehingga SDM dapat bekerja secara maksimal dan memperoleh tangkapan laut yang tinggi. Selain itu, dengan memperhatikan kebijakan K3, maka hal ini juga termasuk dalam upaya rencana kesehatan dan keselamatan SDM, dengan membawa alat-alat K3 maka nelayan akan lebih siap jika tiba-tiba terjadi bahaya. Akibatnya,kecelakaan fatal yang mengakibatkan terganggunya usaha seperti amputasi dikarenakan bagian tubuh terpotong mesin kapal, tetanus, patah ulang akibat tergelincir dari kapal, dan lain-lain dapat dikurangi, sehingga nelayan dapat bekerja dengan seluruh bagian tubuh yang berfungsi dengan baik yang mengakibatkan tangkapan yang diperoleh pada saat bekerja juga maksimal, sesuai dengan kemampuan nelayan. Sesuai dengan penelitian Gurmu,(2019) yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja sumber daya manusia adalah salah satu praktik yang berpotensi meningkatkan produktivitas dalam proyek bangunan.

Dengan begitu hal ini juga mampu meningkatkan tangkapan lautnya, penjualannya juga bertambah, dan pendapatannya juga meningkat. Ini artinya indikator pada variabel kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia, yang berupa: kebijakan kesehatan dan keselamatan, rencana kesehatan dan keselamatan kerja, analisa bahaya, dan alat-alat kesehatan dan keselamatan secara bersama-sama mampu mempengaruhi indikator *increase production*, *increase sales amount*, dan pendapatan pada variabel *business performance productivity*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan keterkaitannya dengan fenomena yang ada, yaitu terjadi penurunan produksi tangkapan laut nelayan yang ada di Rembang. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan usia nelayan di Rembang yang didominasi oleh masyarakat dewasa dan menuju lansia (pra-lansia) sehingga kemampuan fisiknya juga lemah. Selain itu terkait dengan variabel kesehatan dan keselamatan kerja SDM, hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang menunjukkan bahwa sebenarnya nelayan di Rembang telah memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia dalam bekerja. Dan indikator tertinggi terdapat pada indikator “Alat-alat keselamatan dan kesehatan” namun tanggapan responden terendahnya terdapat pada indikator “Kebijakan keselamatan dan kesehatan”. Ini artinya nelayan sebenarnya sudah berupaya untuk selalu membawa keperluan kerja, namun mereka tidak paham tentang kebijakan K3 pada nelayan seperti penyediaan tempat kerja yang higienis guna meminimalisir penyakit akibat nyamuk, lalat, atau kecoa yang masuk ke kapal. Peralatan yang tertutup dan terkemas rapi, sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan.

#### **4.8.3. Pengaruh Literasi Sumber Daya Manusia terhadap Skill Sumber Daya Manusia pada Nelayan di Rembang.**

Dari pengolahan data penelitian ini didapatkan hasil bahwa masing-masing indikator dalam variabel literasi SDM telah memenuhi kriteria *loading factor* ( $>0,70$ ), begitu pula dengan nilai masing-masing indikator dalam variabel *skill* SDM telah memenuhi kriteria *loading factor* ( $>0,70$ ). Ini artinya setiap hubungan antara indikator dan variabel latennya sudah valid. Hal ini didukung dengan nilai

*AVE* literasi SDM ( $0,691 > 0,50$ ) dan nilai *AVE skill* SDM ( $0,654 > 0,50$ ) yang artinya variabel latennya juga sudah bisa menjelaskan lebih dari setengah indikator-indikatornya. Sehingga korelasi antara variabel dengan masing-masing indikator sangat baik, hal ini dapat dilihat dari *cross loading* pada analisa diskriminan yang menunjukkan masing-masing indikator dan variabel bernilai ( $>0,70$ ). Namun pada *R-square* didapatkan nilai ( $0,103 =$  lemah), hal ini bisa terjadi kemungkinan karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *skill* SDM selain literasi SDM, seperti kebiasaan berfikir, cara dalam bertindak, dan mengambil sikap, yang itu semua tidak disebutkan dalam variabel penelitian ini. Kendati demikian, nilai *F-square* pada penelitian ini ( $1,755 > 0,35$ ) sehingga efek yang diberikan dari *path model* ini dapat dikategorikan kuat. Kemudian, nilai SRMR nya juga kuat sehingga model ini sudah dikatakan sebagai *perfect fit model*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatara literasi SDM terhadap *skill* SDM pada nelayan di Rembang. ini terbukti dari nilai *t-statistics* ( $23,658 > 1,96$ ) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya semakin tinggi literasi SDM maka *skill* SDM juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Pengaruh hubungan ini juga terjadi secara positif, ini dibuktikan dari nilai *path coefficient* ( $0,798 =$  positif).

Dalam penelitian Miller., (2020) literasi sumber daya manusia adalah kemampuan untuk bisa mengenali huruf, atau kemampuan untuk membaca, dan menulis. Maka apabila nelayan di Rembang mampu mengakses, menganalisa dan mengerti literasi dengan baik, hasilnya dari literasi tersebut nelayan di Rembang akan mampu mendapatkan informasi, misalnya bagaimana cara merubah jaring penangkap ikan menjadi lebih efektif, contoh dengan ditambahi jumlah pemberatnya. Atau bagaimana cara merubah jaring penangkap cumi dari area laut dekat pantai menjadi jaring penangkap cumi pada area laut lepas. Bisa juga informasi tentang dimana arah mata angin sekarang dan seberapa tinggi gelombang laut sekarang, maka hal tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan teknik dan manajemen nelayan, yang berupa pengoperasian alat dan mesin menjadi lebih optimal, dan kemampuan untuk bisa bekerja menjadi lebih maksimal. Ini membuktikan bahwa indikator akses, memberikan pengetahuan baru, dan

menganalisa informasi pada variabel literasi SDM berpengaruh terhadap indikator *technical skill* dan *management skill* pada variabel *bussines performance productifity*. Sejalan dengan penelitian Hatayama et al.,(2020) yang menyatakan *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk bisa bekerja secara fleksibel dalam kondisi yang tidak pasti. Dengan begitu, apabila nelayan selalu *update* informasi yang bermanfaat dan sering mengkomunikasikannya dengan orang lain maka akan bisa membangun koordinasi yang baik dengan orang lain, sehingga mampu mengatasi berbagai macam resiko dalam pekerjaannya. Misalnya apabila terdapat krisis air bocor masuk ke dalam kapal, maka awak kapal lain dapat dengan sigap mengatasi bersama-sama krisis tersebut. Ini membuktikan bahwa indikator *manage*, dan mengkomunikasikan kepada orang lain dalam variabel literasi SDM berpengaruh terhadap *enterprenur skill* dan *personal maturity skill*.

Pada penelitian ini penjelasan terkait adanya fenomena yang terjadi, yaitu munculnya penurunan angka produksi tangkapan laut nelayan yang ada di Rembang adalah pertama, dikarenakan tingkat pendidikan nelayan yang rendah. Mayoritas nelayan yang ada di Rembang didominasi oleh masyarakat berpendidikan Tamat SD/Sederajat, sehingga mayoritas masyarakatnya kurang terpelajar. Ini dibuktikan dari hasil tanggapan responden terendah pada indikator “memberikan pengetahuan baru”, ini artinya nelayan di Rembang kurang mendapatkan pengetahuan baru dikarenakan kurang bisa memahami literasi. Ini bisa terjadi akibat pendidikan nelayan rendah, akibatnya literasi yang dapat di tangkap oleh nelayan juga kurang maksimal, sehingga *skill* SDM nelayan pun kurang maksimal. Sedangkan pada variabel *skill* SDM, didapatkan hasil tanggapan responden terendahnya yaitu terdapat pada indikator “*technical skill*” dengan pernyataan “Saya mampu mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk bekerja secara maksimal”. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan selalu memiliki cara untuk bisa mengatasi berbagai macam resiko yang ada meskipun mereka kurang bisa mengoperasikan peralatan secara maksimal, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan semakin meningkatnya teknologi, dan minimnya ilmu pengetahuan, sehingga fenomena yang sudah disebutkan di atas dapat terjadi.

#### 4.8.4. Pengaruh *Skill Sumber Daya Manusia* terhadap *Bussines Peformance Productifity* pada Nelayan di Rembang.

Pada hasil penelitian ini, terbukti bahwa hubungan antara masing-masing indikator dan variabel latennya valid, ini terlihat dari nilai *loading factor* masing-masing indikator dan variabel latennya sebesar ( $>0.70$ ). Hal ini didukung dengan nilai *cross loading* pada analisa diskriminan yang menunjukkan masing-masing indikator dan variabel bernilai ( $>0,70$ ) yang artinya masing-masing variabel dengan masing-masing indikator memiliki korelasi yang baik. Dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai *AVE business performance productifity* ( $0,702 > 0.50$ ) dan nilai *AVE Skill SDM* ( $0,654 > 0,50$ ) yang artinya masing masing variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah indikator-indikatornya. Adapun *R-square* dari hasil penelitian ini ( $0,240$ ) yang artinya hanya 24% variabel variabel *business performance productifity* nelayan yang bisa dipengaruhi secara maksimal oleh variabel *skill SDM*. Kemungkinan nilai *R-square* yang rendah ini terjadi karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel *business performance productifity* nelayan selain *skill SDM*, seperti faktor cuaca, adanya bencana, dan lain-lain. Meskipun demikian, nilai SRMR pada penlitian ini tergolong kuat sehingga model ini sudah dikatakan sebagai *perfect fit model*. Selain itu, nilai *F-square skill SDM* terhadap *business performance productifity* adalah ( $0,15 < 0,172 > 0,35$ ), yang artinya efek dari *path model* ini sudah dikategorikan sedang. Lalu penelitian ini menunjukkan nilai *t-statistics* ( $4,596 > 1,96$ ) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ) serta nilai *path coefficient* ( $0,397 =$  positif) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya semakin tinggi *skill SDM* maka *business performance productifity* juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian pada nelayan di Rembang seperti contoh kemampuan mengoperasikan mesin, baling-baling dan kemudi kapal yang baik membuat kapal dapat berlayar dengan baik pula dengan demikian kapal bisa digerakkan dengan baik untuk bisa bekerja secara maksimal. Dan pemilihan jaring yang tepat, misalnya pada nelayan di Rembang, jaring siang malam digunakan untuk menangkap ikan tenggiri dan tongkol, jenis jaring pethek untuk menangkap cumi-cumi dan udang, dan masih banyak lagi. Ditambah dengan penempatan jaring ke

tempat yang sesuai sehingga jaring ikan tidak tersangkut batu karang, teknik pemilihan, teknik penarikan dan penggulangan jaring yang sesuai membuat tangkapan laut seperti ikan, cumi-cumi, udang, dan lain-lain dapat terjerat dengan baik. Sebagaimana penelitian Sariwulan et al., (2020) yang menyatakan *skill* sumber daya manusia adalah kemampuan untuk bisa memahami teknik, manajemen, kedewasaan, dan kewirausahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dengan demikian pekerjaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan dapat mengurangi bermacam-macam resiko yang dapat mengganggu kegiatan kerja. Hasilnya, nelayan memperoleh tangkapan laut yang maksimal, yang membuat penjualan nelayan juga akan membaik, sehingga pendapatan nelayan akan meningkat pula. Ini artinya indikator dalam variabel *skill* SDM seperti: *technical skill*, *manajement skill*, dan *enterpreneur skill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap indikator *incrase production*, *increase sales amount*, dan pendapatan pada variabel *bussines performance productifity*. Kemudian, dalam penelitian Udofia et al.,(2021) menyatakan produktivitas merupakan perpaduan antara efisiensi dan efektivitas kinerja. Maka dengan kemampuan koordinasi antar pekerja yang baik dalam kapal tersebut, hasilnya pekerjaan berat menjadi lebih ringan dan menjadi cepat selesai sehingga produksinya akan membaik dan akhirnya target dalam pengembangan usaha nelayan terpenuhi seperti dari yang awalnya hanya punya jaring penangkap ikan kecil menjadi jaring penangkap ikan besar, mesin kapal awalnya satu menjadi dua. Ini artinya indikator dalam variabel *skill* SDM seperti: *personal maturity skill* berpengaruh terhadap indikator *incrase production* dan *bussines unit development* pada variabel *bussines performance productifity*.

Terkait dengan adanya fenomena yang terjadi di Rembang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini bisa terjadi dikarenakan, yang pertama *skill* SDM nya yang lemah. *Skill* SDM yang lemah ini dapat dipengaruhi karena kurangnya literasi, ini dapat dinilai dari tingkat pendidikan nelayan yang cukup rendah yaitu mayoritas berpendidikan tamat SD/ sederajat. Selain itu dari hasil penelitian ini juga didapatkan analisa berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel *skill* SDM terendahnya yaitu terdapat pada indikator “*technical skill*” ini artinya

nelayan kurang mampu dalam mengoperasikan perlatan secara maksimal. Lalu jika analisa dari tanggapan responden terhadap variabel *business performance productifity*, diketahui bahwa nilai rata-rata terendah dari hasil penelitian ini terdapat pada indikator “pendapatan”, yang artinya nelayan masih mampu untuk membeli peralatan untuk pengembangan usaha namun ternyata akumulasi jumlah pendapatan nelayan yang mereka dapatkan tidak cukup tinggi atau sekedar cukup untuk hidup sederhana. Hasil analisis ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi di Rembang benar adanya. Nelayan merasa bahwa pendapatnya tidak begitu baik dikarenakan adanya fenomena penurunan angka produksi tangkapan laut di Rembang.



## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berpedoman dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan antara lain : pertama, terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang. Artinya masing-masing indikator yaitu akses, *manage*, menganalisa dan mengevaluasi informasi, memberikan pengetahuan baru dan mengkomunikasikan kepada orang-orang lain telah mampu berpengaruh terhadap indikator *increase production*, pendapatan, *increase sales*, dan *business unit development*. Kesimpulan yang kedua yaitu, terdapat pengaruh positif signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan yang ada di Rembang. Ini artinya indikator kebijakan K3, rencana K3, analisa bahaya, alat-alat K3, dan pembenahan rumah tangga berpengaruh terhadap indikator *increase production*, pendapatan, *increase sales*, dan *business unit development*. Kesimpulan yang ketiga yaitu, terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi sumber daya manusia terhadap *skill* nelayan di Rembang. Ini artinya indikator akses, *manage*, memberikan pengetahuan baru, mengkomunikasikan kepada orang lain, dan menganalisa informasi memiliki pengaruh terhadap indikator *technical skill*, dan *management skill*, *entrepreneurship skill*, dan *personal maturity skill*. Kesimpulan yang keempat yaitu, terdapat pengaruh positif signifikan antara *skill* sumber daya manusia terhadap *business performance productivity* pada nelayan di Rembang. Ini artinya indikator *technical skill*, *management skill*, *personal maturity skill*, dan *entrepreneur skill* telah mampu mempengaruhi *increase production* dan *increase sales amount*, dan *business unit development*.

## 5.2. Saran

Atas dasar temuan ini, implikasi temuan studi berikut dapat dikembangkan:

- a. Pengumpulan hasil kuisisioner dari nelayan yang sebagian masih manual memerlukan waktu yang cukup lama untuk menginput datanya, sehingga membutuhkan kesabaran ketika proses penginputan data.
- b. Dikarenakan mayoritas nelayan memiliki pendidikan Tamat SD/Sederajat, maka perlu adanya penyuluhan yang lebih efektif dari pemerintah atau perangkat desa mengenai pentingnya literasi yang mengembangkan *skill* sehingga kemampuan nelayan untuk mendapatkan pendapatan meningkat, dengan tetap terjaga kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia, serta penyediaan keperluan alat dan bahan untuk realisasinya.
- c. Pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan mengenai kebersihan pantai, dikarenakan terdapat banyak sampah di pantai baik organik maupun anorganik, beberapa pecahan beling, dan besi tajam berkarat.

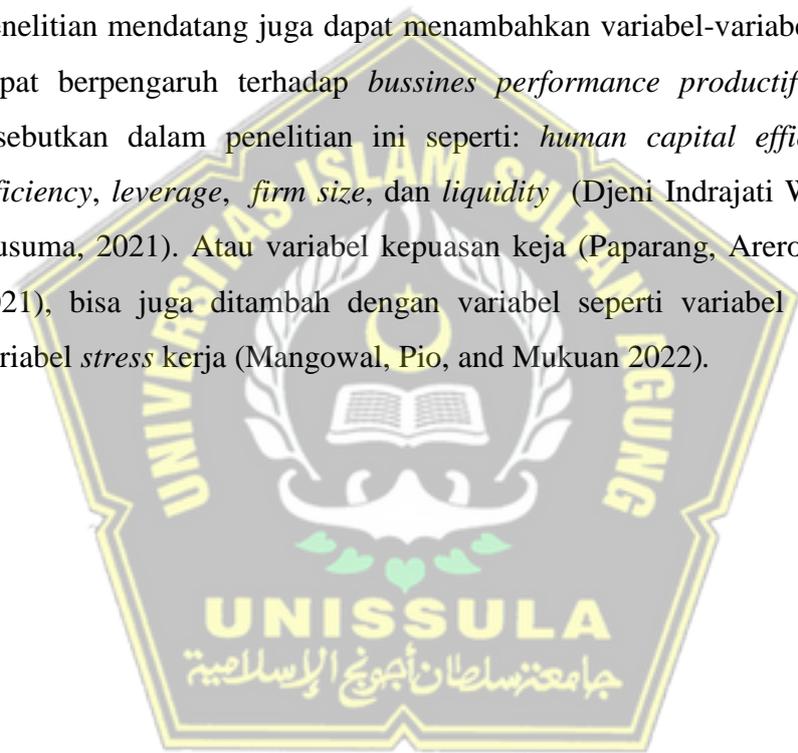
## 5.3. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini hanya terfokus pada daerah Rembang saja, kemudian penelitian juga hanya terbatas sampai *bussines performance productifity* saja, dan variabel serta indikator lain dalam penelitian ini masih bisa untuk ditambah lagi guna untuk keakuratan kondisi yang sebenarnya ada di lapangan. Adapun variabel lain yang dapat mempengaruhi *bussines performance productifity* yang tidak disebutkan pada penelitian ini adalah: 1) *human capital efficiency*, 2) *capital efficiency*, 3) *leverage*, 4) *firm size*, dan 5) *liquidity* (Djeni Indrajati Widjaja, Jessica Kusuma, 2021), atau variabel kepuasan kerja (Paparang, Areros, and Tatimu, 2021), ada juga variabel jam kerja dan variabel *stress* kerja (Mangowal, Pio, and Mukuan 2022) yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### 5.4. Agenda penelitian mendatang

Adapun beberapa saran untuk agenda penelitian mendatang adalah :

- a. Penelitian mendatang dapat melanjutkan penelitian ini sehingga variabel tidak hanya berhenti ke *bussiness performance productifity* tapi juga sampai kepada kesejahteraan nelayan
- b. Penelitian mendatang juga mampu memperluas penelitiannya ke banyak provinsi/kota dan nasional sehingga lingkup penelitian ini dapat lebih luas dan lebih kompleks.
- c. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *bussines performance productifity* yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti: *human capital efficiency, capital efficiency, leverage, firm size, dan liquidity* (Djeni Indrajati Widjaja, Jessica Kusuma, 2021). Atau variabel kepuasan kerja (Paparang, Areros, and Tatimu, 2021), bisa juga ditambah dengan variabel seperti variabel jam kerja dan variabel *stress* kerja (Mangowal, Pio, and Mukuan 2022).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. 2020. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif." *Penerbit Erlangga, Jakarta*, no. June: 1–188. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>.
- Anna, Zuzy, Arief A. Yusuf, Armida S. Alisjahbana, Aisyah A. Ghina, and Rahma. 2019. "Are Fishermen Happier? Evidence from a Large-Scale Subjective Well-Being Survey in a Lower-Middle-Income Country." *Marine Policy* 106 (November 2018): 103559. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103559>.
- Ari Atu Dewi, Anak Agung Istri. 2018. "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 18 (2): 163. <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>.
- Badan Statistik Kabupaten Rembang. 2021. *Satistik Perikanan Laut Kabupaten Rembang Tahun 2021*.
- Berger, Ben, Italo López García, Nicole Maestas, and Kathleen J. Mullen. 2022. "The Link between Health and Working Longer: Disparities in Work Capacity." *Overtime: America's Aging Workforce and the Future of Working Longer*, 113–37. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197512067.003.0006>.
- BPS-Statistics of Rembang Regency. 2022. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang Bps-Statistics of Rembang Regency*.
- Chen, Xuewei, Jennifer L. Hay, Erika A. Waters, Marc T. Kiviniemi, Caitlin Biddle, Elizabeth Schofield, Yuelin Li, Kimberly Kaphingst, and Heather Orom. 2018. "Health Literacy and Use and Trust in Health Information." *Journal of Health Communication* 23 (8): 724–34. <https://doi.org/10.1080/10810730.2018.1511658>.
- Dastane, Omkar. 2020. "Impact of Digital Marketing on Online Purchase Intention: Mediation Effect of Customer Relationship Management." *Journal of Asian Business Strategy* 10 (1): 142–58. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2020.101.142.158>.
- Djeni Indrajati Widjaja, Jessica Kusuma, Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3 (3): 1122. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14904>.

- Edgar, Victoria C., Niamh M. Brennan, and Sean Bradley Power. 2021. "The Language of Profit Warnings: A Case of Denial, Defiance, Desperation and Defeat." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 35 (9): 28–56. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2020-4519>.
- Elhadi, Muhammed, Ahmed Msherghi, Mohammed Alkeelani, Abdulaziz Zorgani, Ahmed Zaid, Ali Alsuyihili, Anis Buzreg, et al. 2020. "Assessment of Healthcare Workers' Levels of Preparedness and Awareness Regarding Covid-19 Infection in Low-Resource Settings." *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 103 (2): 828–33. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0330>.
- Fortunato, Santo, Carl T. Bergstrom, Katy Börner, James A. Evans, Dirk Helbing, Staša Milojević, Alexander M. Petersen, et al. 2018. "Science of Science." *Science Journal* 359 (6379). <https://doi.org/10.1126/science.aao0185>.
- Galib, Mukhtar, and Sinaruddin. 2021. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Johnline Baratama Site Konawe Di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2): 69–78.
- Ginting, Eva Susanti. 2020. "Penguatan Literasi Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTL.06.pdf>.
- Gumilar, Iwang. 2018. "Participation of Coastal Peoples in The Preservation of Mangrove Forest Ecosystems (Case Study in Indramayu Regency of West Java)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 20 (2): 145–53.
- Gurmu, Argaw Tarekegn. 2019. "Identifying and Prioritizing Safety Practices Affecting Construction Labour Productivity: An Empirical Study." *International Journal of Productivity and Performance Management* 68 (8): 1457–74. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0349>.
- Hatayama, Maho, Mariana Viollaz, and Hernan Winkler. 2020. "Jobs' Amenability to Working from Home: Evidence from Skills Surveys for 53 Countries." *Jobs' Amenability to Working from Home: Evidence from Skills Surveys for 53 Countries*, no. May. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9241>.
- I Made Kusuma. 2022. "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kelompok Nelayan Tradisional Segara Gunung Desa Pamaron." *Proceeding Senadimas Undiksha Journal* 8 (978-623-5394-16-9): 1–7.

- Izza, Asyfi'na Shofiyal, Cherie Bhkti Pribadi, and Yanto Budisusanto. 2020. "Analisis Kesesuaian Kawasan Terbangun Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kawasan Sempadan Pantai Kabupaten Rembang." *Geoid Journal* 16 (1): 1. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v16i1.7972>.
- Jones, Rodney H. 2019. "The Text Is Reading You: Teaching Language in the Age of the Algorithm." *Linguistics and Education Journal* 62. 100750. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.100750>.
- Juliani, Saskia, Kusai Kusai, and Trisla Warningsih. 2021. "Status Aset Penghidupan Nelayan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16 (1): 29. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8368>.
- Kelautan, Menteri, Dan, Menteri Perikanan, and Republik Indonesia. n.d. "SJDI/Biro Hukum Dan Organisasi-DKP 1." *Biro Hukum Organisasi-DKP*, 1–10.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi Republik Indonesia. 2021. "Buku Statistik Investigasi Kecelakaan Transportasi KNKT," 11–19.
- Krekel, Christian, George Ward, and Jan-Emmanuel De Neve. 2019. "Employee Wellbeing, Productivity, and Firm Performance." *SSRN Electronic Journal*, no. March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3356581>.
- Leander, Kevin M., and Sarah K. Burriss. 2020. "Critical Literacy for a Posthuman World: When People Read, and Become, with Machines." *British Journal of Educational Technology* 51 (4): 1262–76. <https://doi.org/10.1111/bjet.12924>.
- Madhumathi, Jayaprakasam, Rina Sinha, Balaji Veeraraghavan, and Kamini Walia. 2021. "Use of 'Social Media'—an Option for Spreading Awareness in Infection Prevention." *Current Treatment Options in Infectious Diseases* 13 (1): 14–31. <https://doi.org/10.1007/s40506-020-00244-3>.
- Mangowal, Abigail R., Riane J. Pio, and Danny D. S. Mukuan. 2022. "Dampak Perubahan Jam Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Productivity* 3 (2): 120–26.
- Miller, Riel. 2020. "Futures Literacy: The Capacity to Diversify Conscious Human Anticipation." *Handbook of Anticipation*, no. July 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31737-3>.

- Mutia, Riski. 2022. "Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analitis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)." *Braz Dent J Journal*. 33 (1): 1–12.
- Nagy, Judit, Judit Oláh, Edina Erdei, Domicián Máté, and József Popp. 2018. "The Role and Impact of Industry 4.0 and the Internet of Things on the Business Strategy of the Value Chain-the Case of Hungary." *Sustainability (Switzerland) Journal* 10 (10). <https://doi.org/10.3390/su10103491>.
- Nudiati, Deti. 2020. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3 (1): 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Oni, Olatoyese Zaccheus, AbdulLateef Olanrewaju, and Soo Cheen Khor. 2023. "Review of Critical Success Factors Affecting Malaysia's Construction Industry's Sustainable Health and Safety Practices." *Frontiers in Engineering and Built Environment Journal* 3 (1): 48–62. <https://doi.org/10.1108/febe-05-2022-0019>.
- Pablo Ballesteros, Stefan Thor Smithb, Josephine Gwen Lloyd-Papworthb and Peter Cookeb. 2018. "Incorporating the Effect of Weather in Construction Scheduling and Management with Sine Wave Curves: Application in the United Kingdom." *Construction Management and Economics Journal*. <https://doi.org/10.1080/01446193.2018.1478109>.
- Paparang, Natalia C. P., William A. Areros, and Ventje Tatimu. 2021. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor PT. Post Indonesia Di Manado." *Productivity Journal* 2 (2): 119–23.
- Periantalo, Jelpa. 2018. "Construct Validity Test of Indonesian Interest Test through Health Interest Components." *Psychiatry Research Journal* 1: 39–50.
- Permana, Arul Dicky, Mansur Rahman, and Muhammad Fahrurrozi. 2020. "Pengaruh Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Anela Km 79 Kabupaten Lamongan." *E-Jurnal Riset Manajemen*, 108–22.
- Presiden RI. n.d. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja." *Presiden Republik Indonesia*, no. 14: 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.

- Purwodono, B., W. Areros, and S. Sumayku. 2018. "Pengaruh Pelatihan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6 (004): 10–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/21071%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/21071/20782>.
- Putri, AC, Bambang Argo Wibowo, and Imam Triarso. 2019. "Analisis Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terkait Kebijakan Izin Berusaha Perikanan Tangkap Melalui Sistem Online Single Submission (Oss) Bagi Nelayan Di Ppp (Pelabuhan Perikanan Pantai) Klidang Lor, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang." *Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 8 (2): 1–6.
- Putri, Aning Kesuma, and Ayu Wulandari. 2020. "Factors Influencing The Income Of Fishermen." *Integrated Journal of Business and Economics* 4 (2): 198. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i2.298>.
- Putro, Setyanto, and Koes Yuliadi. 2022. "Pengaruh Pemberdayaan, Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Sanggar Seni Di Yogyakarta." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7 (2): 320. <https://doi.org/10.29210/30031770000>.
- Rahman, Md Mizanur, M Aslam Alam, Moshir Rahman, Mohammad Mamun, and Ashraf Alam. 2021. "Challenges of Artisanal Fishermen: A Case Study from Sonadia Island, Bangladesh." *SSRN Electronic Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3773504>.
- Rahman, Sarli, Fadrul Fadrul, Yusrizal Yusrizal, Robert Marlyna, and Mujtaba M. Momin. 2022. "Improving the Satisfaction and Loyalty of Online Shopping Customers Based on E-Commerce Innovation and E-Service Quality." *Gadjah Mada International Journal of Business* 24 (1): 56–81. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.58783>.
- Rasid, Zulkifli, Bernhard Tewal, and Christoffel. 2018. "The Impact of Hard Skill and Soft Skill on Employee Performance of Perum." *Jurnal EMBA* 6 (2): 1008–17.
- Ratnasari, Ririn Tri, Sri Gunawan, Dina Fitriasia Septiarini, Sylva Alif Rusmita, and Kusuma Chandra Kirana. 2020. "Customer Satisfaction between Perceptions of Environment Destination Brand and Behavioural Intention." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 10 (12): 472–87.

- Refaie, Anas Moussa Al, Ali M. Alashwal, Zulkiflee Abdul-Samad, and Hafez Salleh. 2021. "Weather and Labor Productivity in Construction: A Literature Review and Taxonomy of Studies." *International Journal of Productivity and Performance Management* 70 (4): 941–57. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2019-0577>.
- Santiago, Katerina M., Paola Louzado-Feliciano, Jeramy Baum, Umer Bakali, and Alberto J. Caban-Martinez. 2021. "Self-Reported and Objectively Measured Occupational Exposures, Health, and Safety Concerns among Fishermen: A Cross-Sectional Fishing Industry Safety and Health (FISH) Pilot Study." *American Journal of Industrial Medicine* 64 (1): 58–69. <https://doi.org/10.1002/ajim.23198>.
- Sarbadhikari, Suptendra N., and Keerti B. Pradhan. 2020. "The Need for Developing Technology-Enabled, Safe, and Ethical Workforce for Healthcare Delivery." *Safety and Health at Work* 11 (4): 533–36. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2020.08.003>.
- Sardi, Juli, Ali Basrah Pulungan, Risfendra Risfendra, and Habibullah Habibullah. 2020. "Teknologi Panel Surya Sebagai Pembangkit Listrik Untuk Sistem Penerangan Pada Kapal Nelayan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 7 (1): 21–26. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.794>.
- Sariwulan, Tuty, Suparno Suparno, Disman Disman, Eeng Ahman, and Suwatno Suwatno. 2020. "Entrepreneurial Performance: The Role of Literacy and Skills." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (11): 269–80. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>.
- Sawe, Nik, Chris Chafe, and Jeffrey Treviño. 2020. "Using Data Sonification to Overcome Science Literacy, Numeracy, and Visualization Barriers in Science Communication." *Frontiers in Communication* 5 (July): 1–7. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2020.00046>.
- Schuldt, Steven J, Mathew R Nicholson, Yaquarri A Adams Ii, and Justin D Delorit. 2021. "Weather-Related Construction Delays in a Changing Climate : A Systematic State-of-the-Art Review." *Sustainability Journal* 13.
- Shafiq, Muhammad, Flevy Lasrado, and Khalid Hafeez. 2019. "The Effect of TQM on Organisational Performance: Empirical Evidence from the Textile Sector of a Developing Country Using SEM." *Total Quality Management and Business Excellence* 30 (1–2): 31–52. <https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1283211>.
- Singh, Vedant, Akshay Kumar, and Tej Singh. 2018. "Impact of TQM on Organisational Performance: The Case of Indian Manufacturing and Service

- Industry.” *Operations Research Perspectives* 5 (July): 199–217. <https://doi.org/10.1016/j.orp.2018.07.004>.
- Succi, Chiara, and Magali Canovi. 2020. “Soft Skills to Enhance Graduate Employability: Comparing Students and Employers’ Perceptions.” *Studies in Higher Education* 45 (9): 1834–47. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>.
- Sumanto, Erwan, Yulizar Baharuddin, and Zamhir Basem. 2021. “Pengaruh Skill dan Knowledge terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Virajaya Putra Tambang The Effect of Skill And Knowledge on The Performance Employee at The Pt . Virajaya Putra Tambang.” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 3 (1): 19–28.
- Tan, Fatma Zerah, and Gbemi Oladipo Olaore. 2022. “Effect of Organizational Learning and Effectiveness on the Operations, Employees Productivity and Management Performance.” *Vilakshan - XIMB Journal of Management* 19 (2): 110–27. <https://doi.org/10.1108/xjm-09-2020-0122>.
- Udofia, Ekpenyong Ekpenyong, Bimbo Onaolapo Adejare, Gbemi Oladipo Olaore, and Etete Ekpenyong Udofia. 2021. “Supply Disruption in the Wake of COVID-19 Crisis and Organisational Performance: Mediated by Organisational Productivity and Customer Satisfaction.” *Journal of Humanities and Applied Social Sciences* 3 (5): 319–38. <https://doi.org/10.1108/jhass-08-2020-0138>.
- Ullah, Shakir, Usman Khan, Abida Begum, Heesup Han, and Abdullah Mohamed. 2022. “Indigenous Knowledge, Climate Change and Transformations of Gwadar Fishing Community.” *International Journal of Climate Change Strategies and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-06-2022-0069>.
- Ulya, Lana Labibatul, and Anik Setyo Wahyuningsih. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di PT. Pijar Sukma Jepara.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 (2356–3346): 153–59.
- Wahdati, Anisya, Risdha Yanti, and Shanty Komalasari. 2022. “Use of Occupational Safety and Health (K3) Stickers as an Effort to Prevent Work Accidents at the South Kalimantan Police HR Bureau.” *Journal of Psychology Research* 1 (2): 108–13.
- Wang, Tiankai, Yangmei Wang, and Alexander McLeod. 2018. “Do Health Information Technology Investments Impact Hospital Financial Performance and Productivity?” *International Journal of Accounting Information Systems* 28 (December): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.12.002>.

- Widarni, Eny Lestari, Cahya Budhi Irawan, Sri Harnani, Diah Rusminingsih, and Muhammad Birrul Alim. 2022. "Human Capital and Internet Literacy Impact on Economic Growth in Indonesia." *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 100–112. <https://doi.org/10.31039/jomeino.2022.6.3.7>.
- Yueh, Hsiu Ping, Weijane Lin, S. Chen Wang, and Li Chen Fu. 2020. "Reading with Robot and Human Companions in Library Literacy Activities: A Comparison Study." *British Journal of Educational Technology* 51 (5): 1884–1900. <https://doi.org/10.1111/bjet.13016>.
- Yuniarti, Dini, and Lestari Sukarniati. 2021. "Strategy Coping Dan Pendapatan Nelayan: Sebuah Kajian Empirik." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16 (1): 1. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8742>.

